

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN
KEPUTRIAN PADA SISWI MAN 2 LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

DWIKA AYU RAMADHANI

NIM. 220101110063



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN
KEPUTRIAN PADA SISWI MAN 2 LAMONGAN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

**OLEH
DWIKA AYU RAMADHANI
NIM. 220101110063**



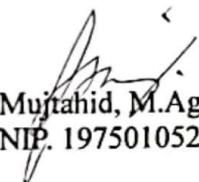
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian Pada MAN 2 Lamongan.” oleh Dwika Ayu Ramadhani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 8 Juni 2026.

Pembimbing



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN KEPUTRIAN PADA SISWI MAN 2 LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dwika Ayu Ramadhani (220101110063)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2026 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Ketua Penguji Sidang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Penguji

Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 198505082018011003

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 8 Juni 2026

NOTA DINAS PEMBINGBING

Hal : Skripsi Dwika Ayu Ramadhani

Lamp : 4 (eksemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwika Ayu Ramadhani

NIM : 220101110063

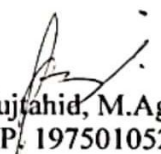
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian Pada
Siswi MAN 2 Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,


Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwika Ayu Ramadhani

NIM 220101110063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian Pada Siswi MAN 2 Lamongan

Dengan ini saya menyatakan secara jujur bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Setiap pendapat, data, maupun temuan yang berasal dari pihak lain dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sadar dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Malang, 9 Juni 2026


Dwika Ayu Ramadhani

NIM. 220101110063

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, ridha, dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam setiap proses yang dilalui, mulai dari rasa lelah, keraguan, hingga berbagai kesulitan yang datang silih berganti, Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, dan jalan terbaik yang sering kali tidak disadari, namun begitu nyata dirasakan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kepada Ayahanda Lukman Hakim dan Ibunda Husnul Khotimah, terima kasih atas cinta yang tidak pernah habis, doa yang tidak pernah putus, serta perjuangan yang tidak pernah terlihat lelah demi kebahagiaan dan masa depan penulis. Terima kasih telah menjadi tempat pulang terbaik, tempat mengadu di saat dunia terasa berat, dan alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar kasih sayang dan pengorbanan Bapak dan Mamak. Semoga setiap langkah dan keberhasilan penulis menjadi bagian dari kebahagiaan Bapak dan Mamak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian Pada Siswi MAN 2 Lamongan*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik sejati yang senantiasa memberikan syafa’atnya hingga akhir nanti, serta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan pada jalan yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan fasilitas, pelayanan, serta kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan dengan baik selama masa perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan serta kebijakan akademik selama penulis menempuh pendidikan.

3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Purnomo, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MAN 2 Lamongan yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MAN 2 Lamongan.
6. Bapak Abd. Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Lamongan yang telah memberikan bantuan, informasi, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses penelitian sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
7. Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd, selaku guru di Madrasah sekaligus Pembina keputrian di MAN 2 Lamongan yang senantiasa memberikan ilmu, waktu dan pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
8. Segenap guru, staf, dan keluarga besar MAN 2 Lamongan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pengalaman berharga selama pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Malang, 8 Juni 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan.....	19
1. Konsep Penanaman Nilai-nilai Keagamaan.....	19
2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan.....	22
3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan.....	27
4. Macam-macam Nilai Agama Islam.....	33
5. Sumber Nilai-nilai Agama Islam.....	34
B. Kajian Keputrian.....	38

1. Konsep Kajian Keputrian.....	38
2. Fungsi Kajian Keputrian.....	41
3. Ruang Lingkup kajian keputrian	43
C. Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Kehadiran Peneliti.....	65
D. Subjek Penelitian.....	65
E. Data dan Sumber Data	66
F. Instrumen Penelitian	67
G. Teknik Pengumpulan Data	68
H. Pengecekan Keabsahan Data	71
I. Analisis Data	72
J. Prosedur Penelitian.....	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	77
A. Paparan Data.....	77
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Lamongan	77
2. Visi dan Misi MAN 2 Lamongan.....	79
3. Struktur organisasi MAN 2 Lamongan	82
B. Hasil Penelitian.....	83
1. Program kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan	84
2. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan.....	93
3. Dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan	102
BAB V PEMBAHASAN	107
A. Analisis program kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan.....	107
B. Analisis pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan	111
C. Analisis dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan	115
BAB VI PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4. 1 Profil Pelajar Pancasila.....	81
Tabel 4. 2 Jadwal Kajian Keputrian	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	62
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Lamongan	82
Gambar 5. 1 Jawaban Kerangka Berpikir	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	130
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 3 Surat Keterangan Sekolah	132
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	133
Lampiran 5 Lembar Transkrip Wawancara	135
Lampiran 6 Dokumentasi.....	145
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan.....	148
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	150

ABSTRAK

Dwika Ayu Ramadhani. 2026. *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian Pada Siswi MAN 2 Lamongan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: Kajian Keputrian, Nilai Keagamaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, khususnya siswi, melalui kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan. Kajian keputrian menjadi salah satu program yang bertujuan membentuk akhlak, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta mengisi waktu siswi yang sedang berhalangan melaksanakan sholat berjamaah dengan kegiatan yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan, pelaksanaan, dan dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan kajian keputrian pada siswi di MAN 2 Lamongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan, mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan, serta menganalisis dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru pembimbing kajian keputrian, pihak madrasah, dan siswi MAN 2 Lamongan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kajian keputrian dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kajian keputrian adalah membentuk akhlaqul karimah, menumbuhkan kesadaran beribadah, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswi. Pelaksanaan kajian keputrian dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat bertepatan dengan pelaksanaan sholat dhuhur dan diikuti oleh siswi yang sedang berhalangan. Materi yang diberikan meliputi akidah, akhlak, fiqih wanita, serta adab dalam kehidupan sehari-hari dengan metode ceramah, pembiasaan, dan keteladanan. Dampak dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya sikap religius, kedisiplinan, kesopanan, serta kesadaran siswi dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Dwika Ayu Ramadhani. 2026. *The Cultivation of Religious Values Through Keputrian Studies for Female Students at MAN 2 Lamongan*. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Mujtahid, M.Ag.

Keywords: Keputrian Studies, Religious Values.

This research was motivated by the importance of instilling religious values in students, especially female students, through keputrian study activities at MAN 2 Lamongan. Keputrian studies are one of the programs aimed at shaping moral character, improving religious understanding, and filling the free time of female students who are unable to perform congregational prayers with beneficial activities. This study aims to describe the objectives, implementation, and impact of instilling religious values through keputrian study activities for female students at MAN 2 Lamongan.

This study aims to describe the purpose of instilling religious values through the study of female students at MAN 2 Lamongan, describe the implementation of instilling religious values through the study of female students at MAN 2 Lamongan, and analyze the impact of instilling religious values through the study of female students at MAN 2 Lamongan.

This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of keputrian study supervisors, school authorities, and female students at MAN 2 Lamongan. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a clear description of the implementation of keputrian studies in cultivating religious values.

The results of the study indicate that the objectives of keputrian studies are to develop noble character (*akhlakul karimah*), foster awareness of worship, improve religious understanding, and build discipline and responsibility among female students. The keputrian study activities are conducted every Monday to Friday during the dhuhur prayer time and are attended by female students who are menstruating. The materials presented include aqidah, morals, women's fiqh, and manners in daily life through lecture, habituation, and exemplary methods. The impact of this activity can be seen in the improvement of religious attitudes, discipline, politeness, and students' awareness in applying religious values in their daily lives.

ملخص

دويكا أبو رمضان. ٢٠٢٦. غرس القيم الدينية من خلال برنامج تعليم الطالبات لدى طالبات مدرسة لامونجان الإسلامية الثانوية الحكومية رقم ٢. أطروحة. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الأطروحة: مجتهد، ماجستير في العلوم الدينية.

الكلمات المفتاحية: برنامج تعليم الطالبات، القيم الدينية.

تتبع خلفية هذا البحث من أهمية غرس القيم الدينية لدى المتعلمات، ولا سيما الطالبات، من خلال نشاط الدروس النسائية (دراسة شؤون الفتيات) في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ بلامونجان. ويُعد هذا النشاط أحد البرامج التربوية التي تهدف إلى بناء الأخلاق الكريمة، وتعزيز الفهم الديني، واستثمار وقت الطالبات اللاتي يتعذر عليهن المشاركة في صلاة الجماعة بسبب العذر الشرعي في أنشطة نافعة وهادفة. ويهدف هذا البحث إلى وصف أهداف غرس القيم الدينية، وآلية تنفيذها، وآثارها من خلال نشاط الدروس النسائية لدى طالبات المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ بلامونجان.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف الغرض من غرس القيم الدينية من خلال برنامج تعليم الطالبات في مدرسة عليا نيجيري ٢ لامونجان، ووصف تنفيذ غرس القيم الدينية من خلال دراسة الطالبات في مدرسة عليا نيجيري ٢ لامونجان، وتحليل تأثير غرس القيم الدينية من خلال دراسة الطالبات في مدرسة عليا نيجيري ٢ لامونجان.

استخدمت هذه الدراسة منهجًا نوعيًا وصفيًا. وشملت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وشملت عينة الدراسة مشرفة الدراسات النسائية، والمدرسة الدينية (المدرسة الإسلامية الداخلية)، وطالبات مدرسة لامونجان الثانوية الحكومية رقم ٢. ثم جرى تحليل البيانات من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج، وذلك للحصول على صورة واضحة عن تطبيق الدراسات النسائية في غرس القيم الدينية.

تشير النتائج إلى أن أهداف الدراسات النسائية تتمثل في تنمية الأخلاق الحميدة، وتعزيز الشعور بالعبادة، وتعميق الفهم الديني، وغرس الانضباط والمسؤولية لدى الطالبات. تُعقد هذه الدراسات من الاثنين إلى الجمعة، بالتزامن مع صلاة الظهر، وتحضرها الطالبات اللاتي لا يستطعن الحضور. وتناولت المواد الدراسية مواضيع الإيمان والأخلاق وفقه المرأة وآداب السلوك في الحياة اليومية، وذلك من خلال المحاضرات والتطبيق العملي والقراءة الحسنة. ويتجلى أثر هذه الأنشطة في ازدياد التزام الطالبات بالدين، وانضباطهن، وأدبهن، ووعيهن بأهمية تطبيق القيم الدينية في حياتهن اليومية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Difhong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Pengembangan ini mencakup aspek spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bentuk bimbingan atau pengarahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik dan spiritual siswa sehingga mereka mengembangkan kepribadian yang unggul.¹ Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Anwar bahwa tugas utama pendidikan agama adalah memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara akal, tetapi juga memiliki hati dan sikap yang baik.² Kondisi ini nampak pada hasil penelitian Wahyuni yang membuktikan bahwa pembelajaran agama dikelas maupun diluar kelas sangat efektif dalam mencegah perilaku buruk remaja dan membuat mereka lebih disiplin dan tanggung jawab. Misi ini sebagaimana tercermin pada kurikulum mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak jenjang madrasah aliyah.³

¹ Rahman, et al., "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Da," *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Anwar, Saeful. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Sikap Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter dan Nilai Agama*, no. 2 (2021): 88-95.

³ Wahyuni, Sri. "Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sehari-hari Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, no. 1 (2022): 30-42.

Saat ini, kesadaran akan hak-hak perempuan dan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung peran aktif perempuan di berbagai sektor semakin meningkat termasuk dilingkungan madrasah aliyah, sehingga memacu pengembangan berbagai program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan ini tidak hanya sebatas memberikan hak yang setara, tetapi juga memastikan perempuan memperoleh akses penuh terhadap sumber daya, pendidikan, serta kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Perempuan kini dipandang sebagai individu dengan kapasitas substansial untuk berkontribusi dalam bisnis, politik, pendidikan, dan teknologi, alih-alih hanya sebagai pelaku domestik. Program pemberdayaan perempuan umumnya dirancang untuk memperluas akses mereka terhadap pendidikan dan pelatihan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi signifikan di berbagai bidang.⁴ Hal ini juga nampak pada hasil penelitian Niyah dan Musdat yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program keputrian di lingkungan pendidikan Islam sangat efektif dalam membekali siswi dengan keterampilan hidup, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap mengambil peran strategis di masyarakat luas.⁵

Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan suatu proses atau metode pelaksanaan nilai-nilai agama melalui pembinaan yang

⁴ Alika Shafa Manazila, "Manajemen Program Keputrian Keislaman Di SMP Negeri 18 Semarang," n.d.

⁵ Niyah, K., & Musdat, I. "Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 99–107.

menitikberatkan pada sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut. Penanaman nilai keagamaan pada peserta didik sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, serta perilaku yang selaras dengan ajaran agama tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di berbagai sekolah dan madrasah, praktik terbaik penanaman nilai-nilai keagamaan yang efektif dilakukan melalui pembinaan kegiatan religius, contoh teladan dari guru, serta pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kajian keputrian didasarkan pada kurikulum keputrian yang mencakup tiga aspek utama. Aspek pertama adalah pembelajaran akhlak, yang bertujuan membentuk perilaku yang harus diterapkan oleh siswi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, sesama teman, serta lingkungan sekitar. Aspek kedua adalah pembelajaran akidah yang disampaikan melalui materi yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa. Selain itu, materi keputrian juga mencakup adab berpakaian seorang muslimah serta pemahaman mengenai makanan dan minuman yang halal. Melalui pembelajaran materi-materi tersebut, siswi diarahkan untuk senantiasa mempercayai Allah dan menjalankan perbuatan yang sesuai dengan kehendak-Nya serta menjauhi segala hal yang dilarang oleh-Nya.

Aspek ketiga adalah pembelajaran fiqh, yang bertujuan memberikan pemahaman dan panduan mengenai tata cara beribadah kepada Allah agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan

syariat Islam. Penanaman pembelajaran fiqh khususnya dalam ibadah dilakukan melalui kebiasaan melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah serta penyampaian materi fiqh yang berkaitan dengan kewanitaan, seperti pengenalan tentang haid, tata cara bersuci berdasarkan hadits, dan lain sebagainya.⁶

MAN 2 Lamongan menyelenggarakan kegiatan yang disebut kajian keputrian. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah dan membahas berbagai topik yang berkaitan dengan perempuan dan kewanitaan. Kajian keputrian berfungsi sebagai sarana bagi perempuan Muslim (gadis remaja) untuk berkumpul, sekaligus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang Islam.⁷ Tujuan dari program kajian keputrian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang berbagai aspek, seperti fiqh perempuan, sejarah, emansipasi perempuan, karakter mulia bagi perempuan, serta posisi dan hak-hak perempuan dalam Islam, dan sebagainya. Selain itu, kajian keputrian di MAN 2 Lamongan juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa perempuan dalam mewujudkan visi misi kajian keputrian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan?

⁶ Anjelita Nur Islami et al., "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Keputrian Di SDIT Al-Hamidiyah Depok," *Jurnal of Islamic Education in Asia* 1, no. 2 (2024): 143–52.

⁷ Siti Kholifah, Syamsuddin Ali Nasution, dan Hasan Bisri, "Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil Woman Skill Education in Building Character of Muslimah," *Ta'dibi*, 5.1 (2016), 35.

2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan?
3. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan program kajian keputrian pada siswi di MAN 2 Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan.
3. Untuk menganalisis dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi di MAN 2 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti bagi para pelaksana pendidikan, khususnya dalam memahami dan mengapresiasi pentingnya peran kajian keputrian sebagai salah satu media efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswi MAN 2 Lamongan. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak positif kajian keputrian, diharapkan para pendidik dapat mengoptimalkan pelaksanaan tersebut sebagai bagian integral dari proses pembinaan dan pengembangan spiritual siswi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswi

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kajian keputrian dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan, sehingga memperkaya literatur dan teori tentang pendidikan agama dan pembentukan moral pada remaja putri atau para siswi MAN 2 Lamongan.

b. Bagi pengelola kajian keputrian

Memberikan motivasi kepada pengelola kajian keputrian dan menjadi panduan untuk menilai pelaksanaan program kajian keputrian yang saat ini kurang optimal agar dapat dilakukan perbaikan di masa mendatang.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai pedoman untuk mendukung dan mendorong kegiatan-kegiatan nonformal seperti kegiatan kajian keputrian ini agar mampu membantu siswi mengembangkan keyakinan agama dan karakter mereka.

d. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam tentang peran kajian keputrian dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, mengasah kemampuan penelitian dan analisis, serta menambah pengalaman dalam mengelola data menyusun laporan ilmiah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penyajian orisinalitas penelitian memastikan akuntabilitas dan integritas penelitian sangat penting, karena orisinalitas penelitian menunjukkan hasil penelitian untuk mengetahui apakah penelitian ini sebanding atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya dengan berbagai judul telah menggunakan penelitian pengembangan ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi Savina Ila Rahma (2020), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul *“Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MAN 2 Kabupaten Malang”*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program keputrian di MAN 2 Malang dan kaitannya dengan peningkatan religiusitas siswi.⁸

Kesamaannya dengan penelitian saya terletak pada fokus pembahasan kegiatan keputrian sebagai sarana pembinaan keagamaan bagi remaja putri. Perbedaannya, Savina lebih menitikberatkan pada implementasi program dan religiusitas secara umum, sementara penelitian saya menekankan pada peran kajian keputrian dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswi MAN 2 Lamongan.

2. Skripsi Siti Nur Hidayah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

⁸ Savina Ila Rahma, “Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Yogyakarta. Dengan judul *“Implementasi Program Keputrian Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi Kelas VIII di SMP N 1 Imogiri”*.

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan keputrian di jenjang SMP dan pengaruhnya terhadap peningkatan religiusitas siswi.⁹

Kesamaannya dengan penelitian saya terletak pada penekanan terhadap peran keputrian sebagai sarana pembinaan religiusitas. Adapun perbedaannya, penelitian Siti dilakukan pada siswi SMP kelas VIII, sedangkan penelitian saya berfokus pada siswi MAN 2 Lamongan di tingkat Madrasah Aliyah, dengan penekanan pada penanaman nilai keagamaan yang lebih luas sesuai dengan perkembangan usia remaja akhir.

3. Skripsi Reva Anisatul Mubarakah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan judul *“Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kegiatan keputrian di SMK berperan dalam meningkatkan pemahaman siswi mengenai fiqih wanita, seperti hukum haid, nifas, dan kewajiban menutup aurat.¹⁰

Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan kegiatan keputrian sebagai sarana pendidikan agama. Perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus pada aspek fiqih wanita,

⁹ Siti Nur Hidayati, *“Implementasi Program Keputrian Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi Kelas VIII Di SMP N 1 Imogiri,”* 2019, 10.

¹⁰ Reva Anisatul Mubarakah, *“Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas x Smk Citra Bangsa Mandiri Purwokerto,”* 2024, 4–5.

sementara penelitian saya menekankan pada penanaman nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak.

4. Skripsi Uli Alfianti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul *“Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Purbalingga”* . Penelitian ini difokuskan pada kajian keputrian sebagai upaya memperluas pengetahuan fiqih wanita siswi SMK.¹¹

Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama memanfaatkan kajian keputrian sebagai media pendidikan agama. Namun, perbedaannya terlihat dari ruang lingkup kajian, penelitian Uli terbatas pada pengetahuan fiqih wanita, sedangkan penelitian saya lebih luas, yakni pada penanaman nilai keagamaan yang meliputi berbagai aspek di MAN 2 Lamongan.

5. Skripsi Mawaddah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dengan judul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”*. Penelitian ini membahas pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di *boarding school*, seperti shalat berjamaah, zikir, tahfiz, dan keputrian, serta peran kegiatan tersebut dalam menanamkan nilai religius pada siswa.¹²

¹¹ Uli Alfianti, “Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 1 Purbalingga,” 2018, 5.

¹² Mawaddah Mawaddah, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”

Kesamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama mengkaji proses penanaman nilai religius melalui kegiatan di luar pembelajaran formal. Perbedaannya, penelitian Mawaddah mencakup berbagai kegiatan keagamaan pada siswa SMP di *boarding school*, sedangkan penelitian saya hanya berfokus pada kajian keputrian di MAN 2 Lamongan yang ditujukan khusus untuk membentuk nilai-nilai keagamaan pada siswi.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Savina Ila Rahma, “Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MAN 2 Kabupaten Malang”, yang dilakukan tahun 2020.	Sama-sama meneliti program keputrian dan hubungannya dengan religiusitas/nilai keagamaan siswa.	Savina menekankan pada aspek implementasi program keputrian dan peningkatan religiusitas secara umum, bukan secara khusus nilai akidah, ibadah, dan akhlak.	Orisinalitas penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan fokus dan konteks kajian. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti program keputrian dan upaya meningkatkan religiusitas secara umum maupun pemahaman fiqh wanita di lingkungan
2.	Siti Nur Hidayah, “Implementasi Program Keputrian Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi Kelas VIII di SMP N 1 Imogiri”, yang dilakukan tahun 2019.	Sama-sama membahas program keputrian dan kaitannya dengan religiusitas/nilai agama.	Subjek penelitian adalah siswi SMP (tingkat menengah pertama), fokus pada implementasi program.	

3.	Reva Anisatul Mubarakah, “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”, yang dilakukan tahun 2017.	Sama-sama mengkaji kegiatan keputrian dan dampaknya terhadap pemahaman/keagamaan siswi.	Fokus khusus pada pemahaman fiqih wanita, di sekolah SMK, tidak membahas nilai keagamaan secara menyeluruh.	SMP, SMK, MAN lain, maupun boarding school, maka peneliti ini secara khusus mengkaji penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan. Penelitian ini tidak hanya menelaah aspek implementasi, melainkan menitikberatkan pada fungsi kajian keputrian sebagai sarana internalisasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak pada remaja puri tingkat Madrasah Aliyah, sehingga menghadirkan kontribusi baru dalam pengembangan penelitian terkait pendidikan keagamaan melalui kajian keputrian.
4.	Uli Alfianti, “Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Purbalingga”, yang dilakukan tahun 2018.	Sama-sama membahas kajian keputrian sebagai wadah pembelajaran keagamaan.	Fokus pada pengetahuan fiqih wanita dan di lingkungan SMK Negeri.	
5.	Mawaddah, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”, yang dilakukan tahun 2018.	Sama-sama meneliti ekstrakurikuler keagamaan dalam kaitannya dengan penanaman nilai religius.	Fokus pada boarding school tingkat SMP, objeknya siswa secara umum, kegiatannya ekstrakurikuler keagamaan beragam (shalat berjamaah, zikir, tahfiz, keputrian, dsb.).	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dihadirkan oleh peneliti untuk membatasi dan menghindari pandangan lain yang terkait dengan istilah yang digunakan.

Definisi-definisi yang berkaitan dengan dengan judul yaitu:

1. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “penanaman” adalah proses, cara, atau tindakan menanamkan sesuatu. Dalam konteks penanaman nilai-nilai keagamaan, penanam merujuk pada upaya atau metode untuk menanamkan pengetahuan serta nilai-nilai keimanan, ibadah, akidah, dan akhlak yang berlandaskan ajaran agama kepada individu, khususnya kepada anak-anak, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi pendorong dalam membentuk perilaku sehari-hari mereka.

Nilai-nilai keagamaan adalah prinsip atau pedoman luhur yang berasal dari kebenaran tertinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi dasar bagi sikap dan perilaku individu dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan nilai religius merupakan nilai yang berlandaskan pada perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap perintah dan larangan Tuhan Yang Maha Esa, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai religius dapat dikenali melalui tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya.¹³

Nilai-nilai keagamaan merupakan aspek penting yang harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pada dasarnya, nilai-nilai keagamaan diperoleh melalui ajaran yang didapatkan dari interaksi dalam lingkungan keluarga. Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga dapat ditanamkan melalui lingkungan sekolah, baik

¹³ Nurul Lailatul Ahmaliya and Ali Rif'an Rif'an, "Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Jeru Tumpang," *Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 42–52.

¹⁴ Ditha Prasanti and Kismiyati El Karimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami Di Era Digital," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2018): 195–212.

melalui mata pelajaran maupun kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di madrasah merupakan upaya menanamkan fondasi keimanan, kepribadian, budi pekerti yang baik, serta kebiasaan ibadah yang sesuai dengan kemampuan anak. Tujuannya adalah untuk membentuk motivasi serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Proses penanaman nilai-nilai ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga meliputi pembentukan karakter serta kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

2. Kajian keputrian

Kata “keputrian” ini merupakan kata yang berakar dari kata “perempuan” yang mendapat tambahan “ke-an”. Kata “perempuan” memiliki makna yang mencerminkan kehormatan bagi seorang anak perempuan. Dengan demikian, istilah “keputrian” merujuk pada berbagai aspek yang berkaitan dengan sifat dan karakteristik kaum perempuan. Keputrian merupakan suatu bidang pembelajaran yang membahas berbagai hal terkait aktivitas wanita atau remaja putri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kedudukan serta hak-hak wanita menurut ajaran Islam, sekaligus membahas aspek akhlak, kepribadian perempuan, fiqh wanita, dan berbagai hal lainnya.¹⁶

Kajian keputrian merupakan sebuah forum yang diperuntukan bagi muslimah (remaja putri) guna menambah pengetahuan keagamaan

¹⁵ Yuliza, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Agama Dan Sekolah Umum,” 2020.

¹⁶ M Ridwanullah et al., “Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta” 01, no. 02 (2024): 147–59.

yang disampaikan oleh guru atau pemateri kajian. Dalam konteks ini, kajian keputrian dilaksanakan di sekolah dan diikuti oleh siswi dari kelas X hingga kelas XII. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, dimulai tepat setelah waktu sholat dhuhur. Pelaksanaan kajian ini sudah terstruktur dengan jadwal pemateri yang telah ditetapkan oleh guru-guru MAN 2 Lamongan. Selain itu, kajian keputrian ini khusus diperuntukkan bagi siswi yang sedang mengalami halangan, seperti menstruasi.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penulisan ini lebih mudah dipahami, secara umum peneliti akan menyajikan rincian sistematika penulisan yang dimulai dari Bab I pendahuluan hingga Bab IV metode penelitian. Selain itu, langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian akan diuraikan secara jelas oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang logis. Sistematika penulisan ini kemudian akan menjadi panduan bagi penulis.

1. BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain ketiga elemen utama tersebut, pendahuluan juga menyajikan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian serta definisi istilah yang digunakan untuk mendukung pembahasan selama pelaksanaan penelitian ini.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat kajian teori, perspektif teori dalam Islam dan kerangka berpikir, di mana pada bagian kajian teori dibahas teori-teori yang selaras dengan masalah penelitian yang diangkat. Topik yang dibahas meliputi kajian keputrian, konsep nilai agama Islam, dan pendidikan keagamaan disertai dengan perspektif Islam. Pada bagian kerangka berpikir dijelaskan proses pelaksanaan penelitian mulai dari rumusan masalah hingga paparan data dan penetapan hasil yang dari penelitian ini.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang akan diterapkan selama proses penelitian berlangsung. Penjelasan mencakup pendekatan yang dipakai jenis penelitian, lokasi penelitian yakni MAN 2 Lamongan, subjek penelitian, cara pengolahan data yang diperoleh, instrumen penelitian, teknik penghimpunan data, pengecekan keabsahan data, analisi data, serta prosedur penelitian yang digunakan. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan metode dan rencana yang telah disusun sebelumnya.

4. BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pemaparan data yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di MAN 2 Lamongan. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini dijelaskan gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan kegiatan kajian keputrian, tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi di MAN 2 Lamongan. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan

dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian agar hasil penelitian dapat dipahami secara jelas dan runtut.

5. BAB V : Pembahasan

Bab ini membahas dan menjawab rumusan masalah penelitian secara keseluruhan. Pembahasan dilakukan dengan cara mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan kajian keputrian. Dalam bab ini peneliti membahas tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan, pelaksanaan kegiatan kajian keputrian, serta dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi di MAN 2 Lamongan. Pembahasan disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

6. BAB VI : Penutup

Menyajikan kesimpulan dan saran penelitian guna memberikan manfaat untuk peneliti yang melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

1. Konsep Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Secara etimologis, nilai diartikan sebagai karakteristik yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan, yang pada dasarnya merupakan kualitas yang menimbulkan penghargaan. Nilai bukan hanya sekadar fakta empiris, melainkan bersifat abstrak dan ideal. Nilai memiliki dua sifat utama: sebagai pengalaman yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan oleh individu, serta secara sosiologis berperan praktis dan efektif dalam jiwa dan perilaku manusia sekaligus melembaga secara objektif dalam masyarakat.¹⁷

Nilai sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan hidup, panduan dalam menyelesaikan masalah, serta sumber motivasi bagi seseorang dalam mengambil berbagai tindakan kehidupannya. Dalam konteks Pendidikan Islam, nilai merupakan gambaran dari kepribadian seseorang dalam menentukan apakah akan melakukan atau menghindari suatu tindakan. Dengan kata lain, nilai yaitu pandangan, sikap, serta keyakinan individu terhadap sesuatu yang dianggap penting dan bernilai dalam hidupnya.¹⁸

¹⁷ Mohamad Yudiyanto et al., “Sistem Nilai Dan Relasinya Dengan Pendidikan Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 18.

¹⁸ Abd Hafid, “Konsep Nilai Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Arriyadhah* 19 (n.d.): 1–16.

Nilai dapat didefinisikan sebagai sekumpulan gagasan atau emosi yang dianggap sebagai identitas, yang menciptakan ciri-ciri unik dalam pikiran, emosi, hubungan, dan perilaku seseorang.¹⁹ Perilaku dan karakteristik manusia berkaitan langsung dengan nilai-nilai agama. Banyak definisi nilai telah dikembangkan karena abstrak dan sulit didefinisikan. Nilai digambarkan sebagai karakteristik atau hal-hal yang bermakna dan bermanfaat bagi kemanusiaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.²⁰

Agama merupakan suatu aturan yang mengatur kehidupan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama. Sedangkan Islam, merupakan suatu ajaran yang sesuai untuk membentuk kepribadian seorang muslim secara menyeluruh, yang tercermin dalam sikap beriman, bertakwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin memiliki rasa empati, bijak dalam bertindak, dan bertanggung jawab.²¹

Agama atau religiusitas dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini. Nilai keagamaan merupakan nilai spiritual yang paling tinggi dan bersifat mutlak, yang berakar dari keyakinan manusia, misalnya ketika seseorang melaksanakan ibadah. Nilai keagamaan memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena menjadi pedoman

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 260.

²⁰ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

²¹ Nurul Jempa, "Nilai- Nilai Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12.

hidup yang berlandaskan pada tuntunan serta larangan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama.²² Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah" (al-Qur'an, Ali Imran {3} : 10).²³

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah proses internalisasi agama yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama, baik yang tertanam dalam hati maupun yang diungkapkan melalui ucapan. Kepercayaan tersebut kemudian diaktualisasikan dan diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, individu membutuhkan agama sebagai pengendali dalam berpikir. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa menjadi suatu kewajiban yang harus diberikan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, karena hal ini merupakan tema utama dalam dunia pendidikan.²⁴

Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan proses membangun fondasi agama, karakter, akhlak mulia, dan praktik ibadah yang sesuai dengan kapasitas anak untuk mendorong perilaku

²² Mawaddah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan."

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 63.

²⁴ Muhammad Nur Wafa Lutfi, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Moralitas Pada Siswa Di Smp N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022," 2023, 1–109.

konstruktif, sehingga hal tersebut mampu mendorong mereka untuk berperilaku positif. Dalam pengertian ini, "menanamkan nilai-nilai Islam" mengacu pada upaya atau pendekatan menanamkan pengetahuan mendasar tentang prinsip-prinsip iman, ibadah, keyakinan, dan moralitas yang bersumber dari ajaran Allah SWT.

2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

a. Membentuk Akhlaqul Karimah

Pembentukan akhlaqul karimah pada peserta didik merupakan proses yang terencana, berkelanjutan, dan memerlukan keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam. Pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui pembiasaan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.²⁵

Strategi utama yang terbukti efektif dalam membentuk akhlaqul karimah adalah pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, membaca doa sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, membaca rotib secara rutin, serta memperingati hari-hari besar Islam. Dengan adanya kegiatan kajian keputrian juga mampu menanamkan nilai moral, etika, kedisiplinan, dan sikap religius pada diri peserta didik secara perlahan namun konsisten.

²⁵ Siti Khodijah and Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43.

Selain pembiasaan, keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam sikap dan perilaku. Perkataan, tindakan, dan kepribadian guru menjadi model yang secara langsung ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang disertai dengan kedisiplinan akan memperkuat internalisasi nilai akhlak dalam diri siswa.

b. Menumbuhkan *Hablum Minallah* dan *Minannas*.

Menumbuhkan *hablum minallah* dan *hablum minannas* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. *Hablum minallah* diwujudkan melalui hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT yang tercermin dalam ketaatan beribadah, seperti salat, zikir, membaca Al-Qur'an, dan doa. Hubungan ini menjadi landasan spiritual yang membentuk ketakwaan, kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah, serta orientasi hidup yang bernilai ibadah. Tanpa hubungan vertikal yang kuat, praktik keagamaan berpotensi menjadi rutinitas formal tanpa makna mendalam dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Sementara itu, *hablum minannas* merupakan hubungan horizontal manusia dengan sesama yang tercermin dalam sikap sosial seperti ukhuwah, tolong-menolong, toleransi, keadilan, dan saling

²⁶ Siti Aisyah, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Perilaku *Hablum Minallah*, *Hablum Minannas*, Dan *Hablum Minal Alam* Pada Sekolah Alam Pekalongan" (UIN KH ABDURAHMAN WAHID, 2023).

menghargai. Hubungan ini menuntut individu untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan, *hablum minannas* diwujudkan melalui aktivitas sosial, kerja sama, kepedulian terhadap sesama, serta perilaku etis dalam interaksi sehari-hari. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas keimanan seseorang juga tercermin dari akhlaknya terhadap manusia lain.

Lebih lanjut, keterpaduan antara *hablum minallah* dan *hablum minannas* menjadi prinsip utama dalam pendidikan Islam. Hubungan vertikal yang baik harus tercermin dalam perilaku sosial yang baik pula, karena ibadah kepada Allah SWT memiliki implikasi langsung terhadap sikap dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang hanya menekankan aspek ritual tanpa pengamalan sosial akan menghasilkan ketimpangan moral. Oleh karena itu, pembinaan *hablum minallah* dan *hablum minannas* harus dilakukan secara seimbang agar terbentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.²⁷

c. Menciptakan kesadaran beribadah dan tanggung jawab sosial

Kesadaran beribadah merupakan kondisi ketika individu melaksanakan ibadah bukan sekadar sebagai kewajiban ritual, tetapi sebagai kebutuhan spiritual yang dilandasi pemahaman, keikhlasan, dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Pendidikan agama berperan

²⁷ Furqon Hidayatullah, "ESENSI PENDIDIKAN: KETERPADUAN HUBUNGAN VERTIKAL (HABLUM MINNALLAH) DAN HORIZONTAL (HABLUMMINANNAAS)," *Jurnal Ilmiah Pesantren* 2, no. 1 (2016).

penting dalam menumbuhkan kesadaran ini melalui pembiasaan ibadah, penghayatan makna ibadah, serta keteladanan pendidik. Ibadah yang dilakukan secara sadar akan membentuk ketakwaan dan pengendalian diri, sehingga mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kesadaran beribadah memiliki implikasi langsung terhadap tumbuhnya tanggung jawab sosial. Dalam ajaran Islam, ibadah tidak hanya berdimensi vertikal (*hablum minallah*), tetapi juga berdampak pada dimensi horizontal (*hablum minannas*). Praktik ibadah seperti salat, zakat, dan puasa mengajarkan nilai kedisiplinan, kepedulian, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Oleh karena itu, individu yang memiliki kesadaran beribadah yang baik diharapkan mampu menunjukkan sikap sosial yang bertanggung jawab, seperti membantu sesama, menjaga keadilan, dan berperilaku etis dalam masyarakat

Dengan demikian, penciptaan kesadaran beribadah dan tanggung jawab sosial harus dilakukan secara terpadu melalui pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Islam yang menekankan keterkaitan antara ibadah dan perilaku sosial akan menghasilkan pribadi yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial. Keseimbangan antara kesalehan individu dan kesalehan sosial menjadi indikator keberhasilan pendidikan keagamaan dalam membentuk karakter manusia yang utuh.

d. Mewujudkan keseimbangan dunia dan akhirat

Dalam ajaran Islam, keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat merupakan prinsip fundamental yang menuntut umat Muslim untuk tidak terjebak semata pada pencapaian duniawi atau hanya fokus pada kehidupan akhirat tanpa memperhatikan tanggung jawab duniawi. Islam mengajarkan bahwa dunia bukan tujuan akhir, tetapi merupakan sarana untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat melalui amal shalih dan ibadah yang benar. Dengan kata lain, keseimbangan ini menuntut manusia untuk aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan sambil tetap menjaga ketaatan kepada Allah SWT melalui ibadah dan moral keagamaan yang kuat.²⁸

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep keseimbangan ini harus tercermin dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan Islam idealnya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga integrasi nilai moral dan spiritual sehingga menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual sekaligus bertakwa secara spiritual. Penerapan prinsip keseimbangan ini dalam sistem pendidikan mencakup penanaman nilai-nilai agama dalam kurikulum, kegiatan pembiasaan ibadah, serta pembelajaran yang mengaitkan ilmu dengan amal yang membawa

²⁸ Ahmad Bahtiar Rouf, Lailatun Nihayah, and Ana Rahmawati, "Keseimbangan Hidup Dunia Dan Akhirat," *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni* 12, no. 1 (2025): 1–9.

kemaslahatan bagi masyarakat dan diri sendiri, baik di dunia maupun akhirat.²⁹

Selanjutnya, keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat sangat penting di era modern yang sering mengutamakan materialisme dan prestasi duniawi. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa keseimbangan, individu cenderung mengabaikan dimensi spiritual dan moral, sehingga lahir perilaku dan orientasi hidup yang hanya mengejar kesuksesan duniawi. Oleh karena itu, keseimbangan dunia akhirat dalam pendidikan dan kehidupan sosial menjadi kunci untuk membentuk pribadi Muslim yang utuh yang mampu melaksanakan perannya sebagai khalifah di bumi dengan berkontribusi positif pada masyarakat tanpa mengesampingkan kualitas ibadah dan persiapan akhiratnya.³⁰

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

a. Tahbiq (Pembiasaan)

Metode *tahbiq* atau *habituation* merupakan pendekatan pembiasaan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan berulang yang dilakukan secara konsisten. Metode ini menekankan agar nilai agama bukan hanya dipahami secara teori, tetapi menjadi kebiasaan sehari-hari siswa seperti mengucapkan salam, doa pagi, shalat berjamaah, serta membaca ayat-ayat pendek secara rutin. Pembiasaan ini

²⁹ Umi Kulsum et al., “MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM : INTEGRASI ILMU DUNIA DAN AKHIRAT” 03, no. 09 (2024): 22–33.

³⁰ Taufik Darmawansyah et al., “IMPLEMENTASI PERILAKU KESEIMBANGAN HIDUP DI DUNIA DAN AKHIRAT PADA GENERASI MILENIAL,” *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 246–57.

membantu peserta didik mengalami nilai-nilai agama secara kontekstual sehingga makin menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai keagamaan secara konsisten mampu membentuk karakter religius secara bertahap, karena peserta didik mengalami pengalaman langsung dalam praktik spiritual yang konkret sehari-hari.

Efektivitas *tahbiq* juga dipengaruhi oleh peran guru dan lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk adanya rutinitas religius yang menyeluruh. Hasil studi di sekolah dasar menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembiasaan, anak tidak hanya belajar mengenal ajaran agama, tetapi juga melatih disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif terhadap ibadah. Dalam proses ini, keterlibatan orang tua sebagai teladan juga berkontribusi besar dalam memperkuat hasil pembiasaan di sekolah, karena pembiasaan yang sama dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.³¹

b. Pendidikan (formal dan nonformal)

Metode pendidikan dalam penanaman nilai keagamaan terbagi menjadi dua ranah: formal (sekolah/madrasah) dan nonformal (program keagamaan di luar sekolah). Pendidikan formal terjadi melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terstruktur, seperti pembelajaran Al-Qur'an, fiqh, akhlak, dan aqidah di sekolah. Kurikulum ini dirancang untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi

³¹ Nur Hafidz et al., "A Religious Education Model Through the Habituation of Religious Values in Early Childhood" 5, no. June (2025): 1–14, <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.51-01>.

juga mengintegrasikannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran agar siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks keseharian mereka.³²

Di sisi lain, pendidikan nonformal seperti kegiatan halaqah keagamaan, kajian rutin, dan kelompok tadarus memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperdalam nilai-nilai religius di luar lingkungan kelas. Kegiatan ini memberikan pengalaman spiritual yang lebih fleksibel dan mendalam, sehingga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik untuk beribadah serta memperkuat pemahaman nilai moral dan sosial. Kombinasi pendidikan formal dan nonformal memberikan dukungan yang komprehensif bagi pertumbuhan karakter religius siswa, sehingga mereka tidak hanya taat secara ritual tetapi juga mampu menerapkan nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan materi agama dengan pengalaman nyata siswa sehingga memudahkan pemahaman dan pengintegrasian nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, guru menyajikan materi keagamaan melalui situasi konkret yang dialami siswa, seperti diskusi tentang etika dalam interaksi sosial, kasus toleransi antarumat beragama, atau refleksi nilai moral dari kejadian

³² Raudhatul Jannah and Debby Silvia Aqida, "STRATEGY FOR CULTIVATION OF ISLAMIC VALUES IN MADRASAH AND COMMUNITY" 7, no. 2 (2023): 185–98.

di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini meningkatkan penghayatan dan internalisasi nilai-nilai Islam karena siswa merasa materi lebih relevan dan bermakna bagi kehidupannya.³³

Metode ini lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang hanya bersifat teoritis karena mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa melalui tugas, diskusi, dan refleksi membuat nilai agama tidak hanya menjadi informasi tetapi juga pengalaman yang dicerna secara emosional dan praktis. Hal ini berkontribusi dalam pembentukan karakter religius yang lebih kokoh dan aplikatif di luar kelas.

d. Penguatan qasas/kisah

Metode qasas atau penggunaan kisah sejarah Nabi, sahabat, dan tokoh agama merupakan salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai keagamaan. Kisah-kisah ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai moral, teladan spiritual, serta keputusan etis yang diambil oleh figur agama dalam situasi tertentu. Penyajian melalui cerita membuat konten nilai lebih mudah diingat dan dicontoh oleh peserta didik karena mereka dapat mengaitkan ajaran dengan pengalaman naratif yang menarik dan bermakna.³⁴

³³ Nurul Hidayah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Penghayatan Siswa Terhadap Nilai-Nilai Islam Di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 449–55.

³⁴ Kemal Husen and Muhammad Arifin, "Pendekatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Al Qur'an Dan Hadits," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 303–17.

Pendekatan berbasis kisah ini tidak hanya membantu pembelajaran afektif tetapi juga memupuk kecerdasan emosional siswa karena mereka belajar melalui proses interpretasi cerita dan pemahaman konteks moral di balik tindakan tokoh. Selain itu, kisah merupakan sarana pembelajaran yang tidak bersifat menggurui tetapi menginspirasi, sehingga siswa lebih terdorong untuk meniru perilaku positif yang ditampilkan tokoh kisah tersebut dalam kehidupan nyata.

e. Dzikir dan murokubah

Dzikir adalah praktik mengingat Allah SWT melalui kalimat-kalimat tertentu yang dilakukan secara lisan atau dalam hati. Metode ini berperan penting dalam membentuk dimensi spiritual peserta didik karena dzikir membantu dalam internalisasi nilai keagamaan, memberikan ketenangan batin, serta membentuk kesadaran hubungan hamba dengan Pencipta. Praktik dzikir yang dibiasakan di sekolah atau komunitas mampu menguatkan spiritualitas siswa sehingga ibadah tidak dipandang sekadar ritual tetapi juga pengalaman batin yang berdampak pada perilaku moral.³⁵

Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian dzikir dalam proses pendidikan dapat membentuk karakter religius yang kuat, karena siswa belajar menanamkan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari mereka. Dzikir juga meningkatkan motivasi spiritual dan kedisiplinan dalam beribadah, sehingga mereka mampu memahami

³⁵ Meyniar Albina and Abdul Fattah Nasution, "Internalization of Islamic Education Values Through The Practice of Dhikr For Students," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03 (2023).

makna ibadah secara lebih mendalam, bukan sekadar mengikuti rutinitas formal semata.

f. Reward dan punishment yang baik (Targhib wa Tarhib)

Metode reward dan punishment dalam pendidikan Islam dikenal sebagai targhib wa tarhib, yaitu pemberian motivasi berupa anjuran dan peringatan kepada peserta didik agar melakukan perilaku baik dan menjauhi perilaku buruk. Model ini digunakan untuk memperkuat perilaku positif secara konsisten dan mengurangi kecenderungan perilaku negatif. Dalam konteks pembelajaran keagamaan, reward dapat berupa pujian, pengakuan prestasi, atau penghargaan simbolis kepada siswa yang menunjukkan perilaku religius baik. Di sisi lain, punishment bersifat edukatif bukan menghukum secara brutal, seperti pemberian nasihat atau konsekuensi yang mendidik ketika siswa belum menunjukkan perilaku religius yang sesuai.³⁶

Targhib wa tarhib membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dalam perspektif agama, sehingga bukan sekadar takut terhadap hukuman, tetapi memahami hikmah dari ketaatan. Penerapan yang adil dan konsisten dari metode ini dapat memotivasi siswa menginternalisasi nilai agama karena mereka melihat hubungan antara pilihan mereka dan hasil yang timbul, baik di dunia maupun dalam pembentukan karakter moral yang kuat.

³⁶ Mutia Eka Putri, Siti Suriati Sunarti, and Syamsurizal Yazid, "Tinjauan Pedagogis Dan Sosiologis Metode Mengajar Rasulullah SAW," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2025): 1–29.

4. Macam-macam Nilai Agama Islam

Dalam perspektif Islam, nilai dapat dibedakan ke dalam tiga jenis. Pertama, nilai akidah, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab suci, para rasul, Hari Kiamat, serta qada' dan qadar (takdir). Semua aspek kehidupan seorang Muslim terutama didasarkan pada nilai-nilai ini. Kedua, nilai syariah, yang merupakan seperangkat pedoman yang mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Allah melalui ibadah dan dengan sesama melalui aktivitas muamalah. Ketiga, nilai akhlak, yaitu tuntunan moral yang membimbing manusia untuk berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Nilai akhlak ini diperkuat oleh sabda Nabi Muhammad SAW dalam sebuah Hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak. (H.R Ahmad, Al- Bukhari dalam adabul mufrad, dan Al-Baihaqi).

Dalam Hadits lain, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa kebajikan sejati terwujud dalam akhlak yang mulia. Dari sekian banyak bentuk kebaikan, beliau secara khusus menekankan pentingnya akhlak mulia, yang menunjukkan betapa tingginya kedudukannya dalam ajaran Islam. Tidak mengherankan jika terdapat banyak dalil syariat yang menegaskan keutamaan dan kemuliaan akhlak tersebut. Bahkan, Nabi

³⁷ Mukhlas dan Muhamad Akip, "Nilai Akhlak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Miskawaih," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 77.

menyampaikan bahwa salah satu amalan yang paling berbobot dalam timbangan kebaikan seseorang adalah akhlak yang mulia.³⁸

5. Sumber Nilai-nilai Agama Islam

Sumber utama ajaran dan nilai-nilai Islam merupakan Al-Qur'an dan hadits. Kedua sumber tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Meskipun ada perbedaan dalam cara penafsiran dan pelaksanaannya, mayoritas ulama sepakat bahwa keduanya wajib dijadikan sebagai rujukan utama. Ajaran Islam diambil dari sumber tersebut dan dijadikan sebagai pedoman utama. Oleh sebab itu, kajian terhadap Al-Qur'an dan hadits senantiasa relevan dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Islam, sebagai agama yang utuh, menawarkan arahan bagi umat manusia melalui ajaran yang jelas dan komprehensif. Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas adalah empat sumber utama ajaran Islam. Keempatnya merupakan landasan utama dalam mengamalkan berbagai aspek kehidupan Muslim, seperti ibadah, interaksi sosial, dan akhlak.³⁹

Berikut empat sumber ajaran atau sumber nilai Islam:

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-

³⁸ Khoirul Anam, "Mukmin Yang Terbaik Adalah Yang Paling Baik Akhlaknya," 2022, <https://kuncikebaikan.com/mukmin-yang-terbaik-adalah-yang-paling-baik-akhlaknya/>.

³⁹ Agus Rifki Ridwan et al., "Sumber Ajaran Islam," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 130–42.

Qur'an mengajak manusia untuk senantiasa menggunakan akal dan berpikir dalam merenungkan ciptaan Allah SWT serta mengambil hikmah daripadanya.⁴⁰

Tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membangun tatanan sosial yang adil, berdasarkan nilai-nilai moral, tauhid, dan keadilan sosial. Menurut Fazlur Rahman, hakikat Al-Qur'an terletak pada tauhid dan keadilan. Sementara itu, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Al-Qur'an bertujuan untuk membersihkan akal dan jiwa dari pengaruh kemusyrikan, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, membangun persatuan, mendorong musyawarah, memberantas kemiskinan dan penindasan, menegakkan keadilan sosial yang diiringi rasa welas asih, menjadi penengah antara sistem kapitalisme dan komunisme dengan menciptakan masyarakat yang moderat, serta menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membangun peradaban yang sesuai dengan fitrah manusia.⁴¹

f. Hadits

Para ahli hadis dari Ahlu Sunnah Wa Al-Jamaah mendefinisikan hadis atau sunah sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi Muhammad (saw), termasuk perkataan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik, akhlak, dan perjalanan hidupnya. Umat Islam diwajibkan untuk berpegang teguh pada hadis

⁴⁰ Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 83–94.

⁴¹ Muhammad Arsyad et al., "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Dan Hukum Islam," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 3 (2023): 110–18.

sebagaimana mereka diwajibkan untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an karena hadis Nabi Muhammad (saw) memberikan penjelasan spesifik untuk penerapan ajaran Islam yang sempurna.⁴²

Hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam memberikan tuntunan bagi kehidupan umat Islam. Hadist berdampingan dengan Al-Qur'an sehingga melengkapi dimensi ajaran Islam secara keseluruhan. Dalam ranah pendidikan, Hadits berperan sebagai pedoman praktis dalam mendidik dan mengembangkan potensi individu sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.⁴³

g. Ijma'

Ijma' memegang peran penting dalam hukum Islam dan tetap berlandaskan pada sumber-sumber utama yaitu hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Keberadaannya sebagai sumber hukum Islam didukung oleh berbagai dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Secara bahasa, ijma' berarti kesepakatan tentang suatu hal, niat untuk melakukan suatu tindakan, atau pengambilan keputusan terkait suatu masalah. Secara etimologis ijma', menurut Abd al-Karim Zaidan, berarti al-'azm (ketetapan) dan al-tashmīm (ketegasan dalam mengambil keputusan) terkait suatu tindakan.⁴⁴

⁴² Kaharuddin Kaharuddin and Abdus Sahid, "Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam: (Tinjauan Paham Inkar As-Sunnah, Syi'ah, Dan Orientalis)," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (2018): 457–67.

⁴³ Maslani et al., "Hadits Sebagai Sumber Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 2 (2024): 1136–45.

⁴⁴ Devina Syahfitri et al., "Ijma: Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Cendikia ISNU SU* 1, no. 3 (2024): 227–31.

Ijma', sebagai sumber hukum, mewajibkan umat Islam untuk menaati keputusan para ulama tentang suatu masalah tertentu, sehingga kepatuhan menjadi suatu keharusan. Ketentuan hukum yang ditetapkan melalui ijma' bersifat qath'i, artinya tidak dapat dibatalkan atau dibantah oleh hasil ijtihad lainnya. Hal ini karena karena kesepakatan para mujtahid dalam ijma' menunjukkan kebenaran yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan prinsip-prinsip umum yang berlaku.⁴⁵

h. Qiyas

Qiyas adalah suatu metode yang memakai ra'yu untuk menetapkan hukum Islam dalam kondisi di mana nash Al-Qur'an dan Sunnah tidak memberikan aturan hukum yang tegas. Secara umum, terdapat dua jenis ra'yu yaitu: ra'yu (nash) berbasis teks dan ra'yu bentuk bebas yang tidak bergantung pada nash. Qiyas adalah nama bentuk pertama ini. Meskipun qiyas tidak menggunakan teks secara langsung, qiyas tetap dapat diklaim merujuk pada literatur, meskipun secara tidak langsung.⁴⁶

Menurut mayoritas ulama Syafi'i, qiyas adalah proses menghubungkan hukum yang ambigu dengan hukum yang diakui untuk membangun hukum yang sebanding atau menghilangkannya dari segi esensi dan validitasnya. Qiyas merupakan bagian penting

⁴⁵ Muannif Ridwan, M Hasbi Umar, and Abdul Ghafar, "Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Implementasinya," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 28–41.

⁴⁶ Edy Muslimin, "Qiyas Sebagai Sumber Hukum Islam," *Mamba'ul 'Ulum* 15, no. 2 (2019): 77–87.

dari hukum Islam karena merupakan sumber hukum yang dinamis yang memungkinkan penerapan hukum secara konsisten dengan perkembangan zaman dan mampu menangani berbagai permasalahan kontemporer. Selain itu, qiyas juga berperan dalam menjaga konsistensi dan keadilan dalam penetapan hukum, menghindarkan hukum dari stagnasi dengan memberikan ruang bagi inovasi, serta menjadi sarana edukasi dan pemahaman syariat bagi para ulama maupun masyarakat luas.⁴⁷

B. Kajian Keputrian

1. Konsep Kajian Keputrian

Keputrian berasal dari istilah “putri” yang berarti anak perempuan. Keputrian merujuk pada pembelajaran mengenai berbagai hal berkaitan dengan aktivitas remaja Perempuan. Kajian keputrian bertujuan untuk mengenalkan kedudukan dan hak-hak Wanita menurut ajaran Islami, sifat serta karakter seorang Perempuan, emansipasi dan kesetaraan, ilmu fiqh Wanita, dan aspek-aspek lain yang terkait.

Berdasarkan definisi keputrian diatas, kegiatan keputrian dapat diartikan sebagai wadah bagi para muslimah (remaja putri) untuk berkumpul dan mendalami ilmu serta pemahaman mengenai kemuslimahan, dengan tujuan membentuk generasi yang unggul dalam menjalin hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

⁴⁷ Sayyidah Fat-Tahtul Arifah, Malik Izzul Haq Ze, and M Imamul Muttaqin, “Sumber Hukum Islam Yang Disepakati Meliputi: Al-Qur’an, Al-Sunah, Ijma’dan Qiyas,” *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 12 (2024).

Kajian keputrian dalam perspektif Islam merupakan sebuah proses pembinaan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada peserta didik khususnya perempuan, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban perempuan. Kegiatan ini bertujuan membentuk generasi yang memiliki hubungan harmonis dengan Allah SWT serta dengan sesama manusia. Kajian keputrian berfungsi sebagai wadah bagi para muslimah, terutama remaja putri, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka mengenai berbagai aspek kehidupan perempuan dalam Islam.⁴⁸

Kajian keputrian menekankan pada pembinaan akhlak yang mulia, pemeliharaan kesucian, serta penguatan aspek spiritual bagi perempuan sejak usia remaja yang merupakan masa penuh perubahan fisik dan psikologis. Upaya ini bertujuan agar para muslimah mampu menjaga kehormatan diri sekaligus meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan pembinaan tersebut, wanita , muslimah diharapkan memiliki bekal pengetahuan agama yang mendalam dan dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Allah SWT memerintahkan wanita muslimah agar menjaga aurat serta membersihkan diri secara khusus, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya pada Surat Al-Ahzab ayat 59, yang berbunyi:

⁴⁸ Siti Kholifah, "Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil," *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 1 (2016).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيسِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا

*Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”.*⁴⁹

Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah SWT adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang Ayat ini menjadi landasan utama dalam pembinaan kaum wanita dalam kajian keputrian untuk menjaga aurat dan kehormatan dirinya sesuai tuntunan Islam.

Hadits Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya menjaga kehormatan dan memuliakan perempuan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Artinya: “Dunia itu perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita yang shalihah.” (HR. Muslim).

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan keputrian adalah membentuk wanita yang memiliki akhlak mulia dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁵⁰

Pada dasarnya, kegiatan keputrian di lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk mengeksplorasi, mengenalkan, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi perempuan yang ideal secara menyeluruh. Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk putri-putri

⁴⁹ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 33.

⁵⁰ Abu Ya'la Kurnaedi, “Wanita Shalihah Perhiasan Terbaik Dunia,” Radio Rodja, 2025, <https://www.radiorodja.com/55067-wanita-shalihah-perhiasan-terbaik-dunia/>.

berakhlak mulia, memperluas pengetahuan peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya peran sebagai seorang muslimah.⁵¹

Dalam penelitian ini, kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan dilaksanakan setiap hari senin-jumat bertepatan dengan pelaksanaan sholat zuhur dan pesertanya adalah para siswi kelas X sampai kelas XII yang sedang berhalangan atau menstruasi. Karena kegiatan ini bertujuan agar para siswi yang tidak melaksanakan sholat, mereka tetap mendapatkan amalan ibadah dari kajian keputrian.

2. Fungsi Kajian Keputrian

Berikut ini beberapa fungsi kajian keputrian:

1. Membentuk Kepribadian Wanita Muslimah

Pendidikan merupakan proses yang dijalankan oleh orang dewasa dengan tujuan membentuk kepribadian seseorang agar tumbuh secara menyeluruh sesuai dengan bakat, sifat, kemampuan, dan hati nuraninya. muslimah ideal, menurut Al-Qur'an dan Sunnah, adalah individu yang taat beribadah yang sikap, perkataan, dan tindakannya selaras dengan ajaran Allah SWT. Melaksanakan salat dengan benar dan memiliki standar moral yang tinggi merupakan dua sifat utama seorang muslim.

Kepribadian seorang muslim dapat dipahami sebagai identitas yang melekat pada individu, yang tercermin dari keseluruhan perilaku

⁵¹ Vina Miftahul Jannah, "Kajian Keputrian (Fiqh Nisaa) Dan Pengembangan Sikap Siswi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008).

khasnya sebagai seorang Muslim, baik yang terlihat secara lahiriah maupun yang berasal dari sikap batin. Perilaku lahiriah meliputi cara berbicara, berjalan, makan, minum, serta interaksi dengan teman, orang tua, guru, rekan sejawat, keluarga, dan lain-lain. Sementara itu, sikap batin mencakup sifat-sifat seperti kesabaran, ketekunan, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, ketulusan, toleransi, dan berbagai sikap mulia lainnya yang mencerminkan akhlak yang baik.⁵²

Islam menganjurkan wanita muslimah untuk senantiasa menjaga penampilan yang baik, jelas, dan berbeda, baik dari segi bentuk maupun perilaku, karena hal ini akan berpengaruh pada kehidupan mereka di masa depan. Seorang wanita muslimah tidak diperkenankan mengabaikan dirinya sendiri atau bersikap acuh terhadap penampilan yang rapi dan bersih, meskipun memiliki aktivitas yang padat.

2. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Kajian keputrian dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah, karena kajian keputrian tidak hanya fokus dalam pembentukan karakter individu, tapi kajian keputrian ini mampu membangun hubungan sosial dan solidaritas antar wanita muslimah dalam bingkai Islam.

Ukhuwah Islamiyah bertujuan menghindari perpecahan umat muslim. Ukhuwah Islamiyah dapat diwujudkan dengan meninggalkan

⁵² Mila Vedira, Fajriyani Arsyah, and Darul Ilmi, "Pembinaan Kepribadian Muslimah Melalui Kegiatan Forum Annisa Di MAN 2 Bukittinggi," *SURAU: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 47–61.

segala hal yang menimbulkan perselisihan dalam kehidupan, seperti saling mencela, bergosip, menggunjing, bertengkar, dan segala tindakan yang mengarah pada hal tersebut. Selain itu, juga dengan menerapkan ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta'awun (saling tolong-menolong), dan takaful (saling menjaga) antar sesama Muslim, serta meningkatkan kesalehan dan ketaatan kepada Allah SWT.⁵³

3. Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai Islam bersifat positif, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan terwujud dalam pengalaman spiritual dan jasmani seseorang. Mengingat banyaknya anak-anak saat ini yang menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang baik, seperti kasus perundungan antarsiswa perempuan, penting untuk memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajaran dan pengembangan nilai-nilai Islam dalam pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan, pembinaan, dan integrasi nilai-nilai Islam melalui kajian keputrian.⁵⁴

3. Ruang Lingkup kajian keputrian

Ruang lingkup tentang keputrian meliputi berbagai dimensi yang berkaitan dengan kehidupan wanita Muslim, mulai dari prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam hingga masalah-masalah kontemporer. Kajian

⁵³ Lailan Rafiqah, "Ukhuwah Islamiyah Antara Konsep Dan Realitas," *Dakwatul Islam* 5, no. 1 (2020): 31–41, <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.205>.

⁵⁴ Hanun Salsabilah, Faridi Faridi, and Dina Mardiana, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Keputrian: Studi Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2482–90.

ini dimaksudkan untuk melengkapi siswi dengan pengetahuan, kemampuan, dan akhlak Islami guna menjalankan peran mereka dalam masyarakat. Secara keseluruhan, ruang lingkup kajian keputrian dibagi ke dalam beberapa bagian utama:

a. Aqidah (Keimanan dan Ketauhidan)

1. Rukun iman

Secara etimologis, kata "iman" berasal dari bahasa Arab dengan pola *Āmana-yu'minu-îmānan*, yang berarti makna percaya, membenarkan, atau meyakini secara tulus. Dalam terminologi syariat, iman didefinisikan sebagai keyakinan yang mantap dalam hati, diungkapkan melalui perkataan, dan diperlihatkan melalui perbuatan. Perkataan tersebut mencakup pengucapan dua kalimat syahadat, yakni menyatakan bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Sementara itu, perbuatan melalui anggota badan berarti hati melaksanakannya dengan penuh kepercayaan, dan anggota badan melaksanakannya melalui praktik ibadah.⁵⁵

Berikut adalah beberapa macam Rukun Iman:

1) Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT berarti meyakini dengan teguh bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifat-Nya yang

⁵⁵ Komarudin Komarudin, Taufik Abdillah Syukur, and Masrap Masrap, "Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa," *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 1, no. 1 (2023): 26–36.

sempurna. Keyakinan ini tertanam dalam hati, diucapkan secara lisan, dan ditunjukkan dengan amal saleh.

2) Iman Kepada Malaikat Allah SWT

Rukun iman kedua, setelah iman kepada Allah, adalah iman kepada malaikat. Iman seseorang dianggap batal jika tidak beriman kepada malaikat, yang merupakan entitas gaib yang tersembunyi. Oleh karena itu, kita diwajibkan oleh ajaran Allah dan Rasul-Nya untuk mengimaninya. Mereka yang tidak beriman kepada malaikat dianggap kafir.

3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT berarti mengakui bahwa para nabi atau rasul menerima wahyu dari Allah SWT yang wajib disampaikan kepada umat manusia.

4) Iman Kepada Rasul-rasul Allah SWT

Iman kepada para rasul Allah berarti mengakui bahwa Allah SWT telah menggunakan hamba-hamba-Nya yang saleh sebagai utusan untuk menyampaikan ilmu agama kepada manusia.

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada Hari Kiamat berarti meyakini bahwa setelah kehidupan fana di Bumi ini berakhir, akan ada kehidupan yang kekal dan abadi setelah kematian.

6) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Iman kepada Qadr dan Qadr berarti meyakini bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan kehendak dan rencana Allah SWT. Segala sesuatu telah ditetapkan sesuai dengan kehendak-Nya, dan semua perintah-Nya adalah pasti.

2. Konteks Ketauhidan

Dalam konteks ketauhidan, pengakuan iman kepada Allah memerlukan tiga aspek utama:

1) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah bentuk keyakinan akan keesaan Allah SWT sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta yang tanpa sekutu dalam kekuasaan dan otoritas-Nya. Konsep ini menjadi landasan utama dalam ajaran Islam. Secara makna, Tauhid Rububiyah menegaskan bahwa keesaan Allah mencakup tidak hanya penciptaan (khalq), tetapi juga kepemilikan (al-mulk) dan pengaturan (tadbir) terhadap seluruh makhluk. Oleh sebab itu, Allah diyakini sebagai satu-satunya Zat yang mengelola segala sesuatu tanpa berbagi kuasa dengan pihak lain. Beberapa ulama juga menyebut keyakinan ini dengan istilah tauhid af'āl, yang menekankan pengesaan Allah dalam seluruh tindakan-Nya.⁵⁶

Pengakuan akan Tauhid Rububiyah tercermin dalam keyakinan bahwa Allah merupakan al-Khaliq (Pencipta), al-Raaziq

⁵⁶ Syahriral Syahriral and Nureni Nureni, "Ayat Al-Qur'an Tentang Tauhid Rububiyah Dan Tauhid Uluhiyyah," *Jurnal Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025): 170–78.

(Pemberi rezeki), al-Mu'tii wal-Maani (Yang memberi dan menolak), serta al-Muhyii wal-Mumiit (Yang menghidupkan dan mematikan).

2) Tauhid Uluhiyyah

Tauhid Uluhiyah, yang sering disebut juga sebagai Tauhid al-'Ibādah, merupakan inti dari monoteisme dalam Islam. Konsep ini mengajarkan seorang Muslim untuk hanya mengesakan Allah SWT dalam seluruh bentuk ibadah dan menghindari penyembahan kepada selain-Nya. Pada dasarnya, Tauhid Uluhiyah menegaskan penghambaan (al-'ubūdiyyah) yang hanya ditujukan kepada Allah saja.

Tauhid Uluhiyah meliputi pengesaan Allah melalui tindakan ibadah hamba yang dilakukan dengan niat mendekatkan diri (taqarrub) kepada-Nya sesuai ketentuan syariat. Ibadah yang hanya boleh ditujukan kepada Allah secara eksklusif antara lain mencakup do'a (permohonan dan panggilan), sholat, nadzar (janji suci), qurban (persembahan), tawakkal (berserah diri dan bergantung), rasa harap (raja'), serta taubat. Tauhid ini menjadi pokok dakwah para nabi yang dirangkum dalam kalimat syahadat Lā ilāha illallāh (tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah).⁵⁷

⁵⁷ Nurhabibi Nurhabibi and Nur Affifah, "Kandungan Nilai Tauhid Uluhiyyah Pada Ayat Kursi," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu : Kajian Kebudayaan Dan Keislaman* 19, no. 1 (2023): 13–32, <https://doi.org/10.58523/jici.v19i1.150>.

3) Tauhid Asma' wa Sifat

Tauhid Asma' wa Sifat berarti beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah. Keyakinan ini menegaskan keesaan Allah dalam nama-nama serta karakteristik yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis, beserta makna dan hukum yang terkait. Misalnya, istilah Ar-Razzaq yang berarti Maha Pemberi Rezeki. Hal ini menunjukkan bahwa hadits tersebut mengandung ajaran mengenai tauhid Asma' wa Sifat.

Tauhid Asma' wa Sifat mengandung pengertian meyakini keesaan Allah dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang tercantum dalam Al-Qur'an serta dijelaskan oleh Rasulullah melalui hadis, disertai dengan keyakinan terhadap makna dan hukum yang terkandung di dalamnya. Dalam menjalankan tauhid Asma' wa Sifat, hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi:

1) Menerima seluruh nama dan sifat Allah tanpa menolaknya, 2) Tidak memberikan nama atau sifat kepada Allah yang melampaui batas yang telah ditetapkan, 3) Tidak menyamakan nama dan sifat Allah dengan makhluk selain-Nya, serta 4) Tidak berusaha menelaah hakikat bentuk dari sifat-sifat Allah.⁵⁸

b. Ibadah (Fiqih Wanita)

Fiqih wanita terdiri dari dua kata, yaitu fiqih dan wanita. Secara etimologi, kata fiqih berasal dari bahasa Arab yang berarti memahami

⁵⁸ Azrai Harahap and Azzahra Kusuma Dewi, "Aspek-Aspek Tauhid Dalam Islam, Rububiyah, Uluhiyah, Asma'u Wa Sifat," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 4, no. 1 (2025): 3191–98.

atau mengerti. Secara terminologi, fiqih adalah studi hukum Islam yang berkaitan dengan perilaku manusia dan didasarkan pada dalil-dalil Islam tertentu.⁵⁹ Studi hukum Islam secara praktis dengan menggunakan dalil-dalil yang kuat dikenal sebagai fiqih. Disebut praktis karena fiqih memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang cara melakukan berbagai tugas, termasuk salat dan urusan bisnis.

Wanita adalah manusia ciptaan Allah SWT, meskipun bentuk dan struktur tubuhnya berbeda dengan laki-laki. Sebutan lain untuk wanita antara lain anak perempuan, ibu, istri, dan anak perempuan. Menurut ajaran Islam dan tafsir Al-Qur'an, perempuan adalah manusia yang memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, wanita memiliki peran yang setara dengan pria dalam upaya mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengertian fiqih dan wanita menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa fiqih wanita adalah pemahaman seseorang terhadap hukum syara' yang berhubungan dengan aspek kewanitaan. Secara garis besar, ruang lingkup fiqih mencakup masalah ibadah, syariat, dan munakahat. Dalam konteks ini, pembahasan fiqih wanita meliputi topik seperti thaharah, haid, dan istihadhah, yang penjelasannya akan diuraikan berikut ini:

⁵⁹ Rahman Dahlan, "Ushul Fikih 2010" (Jakarta: Amzah, 2010).

1. Thaharah

Dalam Islam, thaharah memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu syarat sahnya ibadah, khususnya shalat. Secara etimologis, thaharah berasal dari bahasa Arab ṭahārah (الطَّهَارَة) yang berarti bersih atau suci dari hadas dan najis. Sedangkan secara terminologi, para ulama fiqih menjelaskan bahwa thaharah adalah tindakan menghilangkan hadas dan najis agar seseorang dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, thaharah tidak hanya mengacu pada kebersihan jasmani, tetapi juga mencakup kesucian batin yang menunjukkan disiplin dan ketaatan seorang Muslim terhadap aturan syariat.⁶⁰

Dalam thaharah dijelaskan bahwa konsep kesucian dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, yaitu thaharah lahiriyah (fisik) dan thaharah batiniyah (spiritual). Thaharah lahiriyah meliputi pembersihan anggota tubuh dari hadas dan najis, seperti melalui wudhu, mandi janabah, serta tayamum apabila air tidak tersedia. Sementara itu, thaharah batiniyah berkaitan dengan penyucian hati dari sifat-sifat buruk seperti riya, dengki, sombong, dan hasad. Kedua aspek ini saling melengkapi, menegaskan bahwa Islam menempatkan pentingnya keseimbangan antara kebersihan jasmani dan rohani.

Beberapa komponen utama dalam thaharah meliputi:

⁶⁰ Arif Firdausi Nur Romadloni and Amrina Rosyada, "Makna Lafadz Thaharah Dalam Al-Qur'an Analisa Semantik Toshihiko Izutsu," *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 2 (2022): 10, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v6i2.133>.

1) Wudhu

Secara bahasa, wudhu berasal dari kata al-wudhaa'ah yang berarti baik dan bersih. Wudhu merupakan aktivitas mengalirkan air ke bagian-bagian tubuh tertentu yang diawali dengan niat. Sebagai bentuk pembersihan diri, wudu memiliki makna yang sangat dalam dalam kehidupan seorang Muslim. Wudhu tidak hanya sekadar membersihkan fisik, tetapi juga merupakan usaha untuk menyucikan hati dan pikiran dari hal-hal negatif. Dalam ajaran Islam, kebersihan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga meliputi kesucian hati dari dosa. Oleh karena itu, wudhu menjadi simbol penyucian diri secara lahir dan batin, agar seorang Muslim dapat melaksanakan ibadah dengan penuh khusyuk dan kesadaran.⁶¹

Berwudu memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi agar wudhu tersebut dianggap sah. Berikut adalah rukun-rukun wudhu:

1. Niat

Yaitu keinginan dalam hati untuk berwudhu semata-mata karena Allah SWT. Niat menjadi pembeda antara ibadah dan aktivitas biasa serta merupakan bentuk penyucian batin sebelum melaksanakan ibadah.

Adapun niat wudhu adalah sebagai berikut:

⁶¹ Zulfa R Aluf and M Mahbubi, "Praktek Pelaksanaan Wudhu Dan Shalat Serta Makna Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 11–16.

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدِّ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil fadhhu karena Allah Ta’ala”.

2. Membasuh wajah

Dilakukan dengan menggunakan air suci yang membasahi seluruh bagian wajah, mulai dari batas rambut hingga dagu, serta dari telinga ke telinga. Gerakan ini melambangkan penyucian lahiriah yang menggambarkan kesiapan diri untuk berhadapan dengan Allah SWT.

3. Membasuh kedua tangan hingga siku

Dimulai dari tangan kanan lalu tangan kiri. Tindakan ini melambangkan pembersihan dari dosa serta kesiapan untuk melakukan amal kebaikan.

4. Mengusap kepala

Dilakukan dengan mengusapkan air ke sebagian atau seluruh kepala. Maknanya adalah penyucian pikiran dan niat agar senantiasa bersih dari hal-hal yang tidak diridhai.

5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

Menandakan kesiapan untuk melangkah di jalan yang benar. Rasulullah SAW menekankan pentingnya memastikan air sampai ke seluruh bagian kaki sebagai tanda kesempurnaan wudhu.

6. Tertib

Melaksanakan setiap rukun wudhu secara berurutan sesuai dengan urutan yang tercantum dalam Al-Mā'idah ayat 6. Rukun ini mengajarkan nilai kedisiplinan, keteraturan, dan ketaatan terhadap syariat Islam.⁶²

2) Mandi

Mandi secara bahasa berarti mengalirkan air secara menyeluruh. Secara istilah, mandi adalah mengalirkan air ke seluruh tubuh disertai dengan niat. Beberapa kondisi yang mewajibkan mandi antara lain: bersenggama, keluarnya mani, haid, nifas, melahirkan, dan kematian. Rukun-rukun mandi meliputi:

1. Membaca niat

Mandi adalah ibadah karena seseorang bersuci agar bisa menunaikan ibadah dan menghalalkan hal-hal yang sebelumnya diharamkan. Jika mandi dilakukan tanpa niat menghilangkan hadas besar (junub), maka mandi tersebut harus diulang dengan niat yang benar. Contoh niat mandi wajib setelah haid adalah: “Aku niat mandi untuk menghilangkan hadas besar karena Allah Ta’ala.”

2. Meratakan air ke seluruh tubuh

Bagian-bagian tubuh yang wajib terkena air mencakup telinga, pusar, seluruh rambut, kulit kepala, serta kuku.

⁶² Diah Kusumawardani, “Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur’an Dan Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 107–18, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>.

Proses mandi dimulai dengan membasuh kedua tangan, dilanjutkan dengan berwudhu sebagaimana tata cara wudhu shalat. Setelah itu, jari-jemari dicelupkan ke dalam air dan digunakan untuk menggosok pangkal rambut.

Dalam melaksanakan mandi setelah haid, muslimah disunahkan membawa kapas atau kain untuk mengusap bekas keluarnya darah, guna memastikan kebersihannya. Tata cara mandi junub adalah sebagai berikut:

1. Membaca basmalah dengan niat menghilangkan hadas besar melalui mandi, kemudian membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali.
2. Melakukan istinja' dan membersihkan semua kotoran pada area kemaluan.
3. Melaksanakan wudhu.
4. Membasuh kepala dan telinga sebanyak tiga kali.
5. Menyiramkan air ke seluruh tubuh .⁶³

3) Tayamum

Tayammum secara harfiah berarti "membasuh dengan sengaja". Secara terminologis, tayamum adalah tindakan sengaja menaburkan debu ke tangan dan wajah dengan niat salat dan ibadah lainnya. Wudhu diketahui sebagai syarat sah dalam melaksanakan shalat, tawaf, serta memegang dan membaca Al-Qur'an, yang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan air.

⁶³ Syekh Khamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh wanita*, (Jawa Barat: Fathan Media Prima, 2017), hlm. 104

Namun, terkadang seseorang menghadapi kendala dalam menggunakan air karena ketiadaan, jarak yang jauh, atau kondisi sakit yang menghalangi pemakaian air. Oleh karena itu, sebagai bentuk kemudahan dalam Islam, diwajibkan tayamum dengan debu yang suci sebagai pengganti wudhu.⁶⁴

Adapun syarat sah tayamum adalah sebagai berikut :

1. Ketika seseorang tidak memperoleh air untuk berwudhu, mandi junub, atau mandi setelah haid maupun nifas, baik karena ketiadaan air sama sekali maupun hanya tersedia air dalam jumlah terbatas yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari.
2. Ketika seseorang memiliki air, tetapi tidak dapat menggunakannya akibat kondisi sakit yang dikhawatirkan akan memburuk jika tubuhnya terkena air.

2. Haid

Haid merupakan darah yang keluar secara alami dari dasar rahim wanita selama beberapa hari sesuai dengan siklus yang biasa terjadi dalam kondisi kesehatan normal, bukan karena penyakit atau sebab lainnya. Haid termasuk salah satu hadas besar yang memengaruhi hukum-hukum dalam ibadah, muamalah, dan munakahat.

Dalam ilmu fiqih, terdapat tiga jenis darah yang keluar dari tubuh wanita, yaitu haid, nifas, dan istihadhah. Ketiganya memiliki perbedaan hukum syar'i, khususnya terkait dengan kebersihan dan

⁶⁴ Husesin Muhammad, *Fikih Wanita* (Yogyakarta:LKIS, 2001), hlm. 93-94

pelaksanaan ibadah. Haid menandakan bahwa seorang wanita telah mencapai usia baligh dan wajib menjalankan aturan tertentu, seperti meninggalkan shalat dan puasa selama masa haid.⁶⁵

Warna darah haid memiliki lima macam variasi utama, yakni hitam (yang paling gelap), merah, abu-abu (antara merah dan kuning), kuning keruh, dan putih. Apabila terdapat cairan yang keluar dari farji wanita dengan warna di luar variasi tersebut, seperti cairan putih yang muncul sebelum atau setelah masa haid atau keputihan akibat sakit, maka darah tersebut tidak termasuk darah haid menurut hukum syariat.

Larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan saat haid yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan sholat, baik sholat wajib maupun sunnah
- 2) Menjalankan puasa (wajib maupun sunnah)
- 3) Membaca Al-Qur'an
- 4) Menyentuh mushaf (Al-Qur'an fisik)
- 5) Memasuki masjid atau menetap di masjid
- 6) Melaksanakan thawaf
- 7) Diharamkan jima' (kumpul suami istri)
- 8) Istima' atau "bersenang-senang" (mencari kenikmatan antara suami dan istri antara pusar dan lutut).⁶⁶

⁶⁵ Khodijah Nur Tsalis et al., "Analisis Penjelasan Fiqih Darah Haid Metode Buya Yahya Terhadap Pemahaman Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur," *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 22, no. 2 (2024): 89, <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v22i2.2662>.

⁶⁶ Misbah Khusurur, "TINJAUAN FIKIH TENTANG HUKUM MEMBACA AL-QUR'AN BAGI WANITA YANG HAID DAN NIFAS," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 12,

3. Istihadhah

Dalam fiqih Islam, istihadhah menjadi salah satu topik penting dalam bab thaharah yang sangat terkait dengan hukum bersuci bagi wanita. Secara etimologis, istilah istihadhah berasal dari bahasa Arab sayalaan (سيلان), yang berarti aliran yang terus menerus. Secara terminologi, istihadhah diartikan sebagai keluarnya darah dari rahim wanita di luar masa haid dan nifas yang tidak memenuhi ciri darah haid. Dengan kata lain, darah istihadhah merupakan darah penyakit (dam 'irq), bukan darah haid yang keluar secara rutin setiap bulan.⁶⁷

Dalam praktik fiqih, wanita yang mengalami istihadhah dapat dikelompokkan ke dalam tujuh golongan berdasarkan kebiasaan haid dan kemampuan mengenali jenis darah yang keluar (tamyīz). Klasifikasi ini mencakup beberapa kategori yang dibutuhkan untuk memahami hukum yang berlaku bagi setiap wanita:

1. Muḥṭadī'ah Mumayyizah adalah wanita yang baru pertama kali mengalami haid dan sudah mampu membedakan warna darah.
2. Muḥṭadī'ah Ghairu Mumayyizah adalah wanita yang baru mengalami haid namun belum dapat membedakan warna darah.
3. Mu'tadah Mumayyizah adalah wanita yang sudah terbiasa dengan haid dan mampu mengenali warna darahnya.

no. 3 (2024): 157–67.

⁶⁷ Ainun Barakah, "Istihadhah Dan Problematikanya Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2018): 1–15, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i1.3>.

4. Mu‘taadah Ghairu Mumayyizah yaitu wanita yang memiliki kebiasaan haid tetapi kesulitan membedakan warna darah.
5. Mutahayyirah Muthlaqah yaitu wanita yang bingung dan lupa akan kebiasaan haidnya.
6. Mu‘taadah Ghairu Mumayyizah Dzākirah li ‘Ādatihā Qadran dūna Waqtin yaitu wanita yang hanya mengingat durasi haid tetapi lupa kapan haid tersebut terjadi.
7. Mu‘taadah Ghairu Mumayyizah Dzākirah li ‘Ādatihā Waqtan dūna Qadrin yaitu wanita yang mengingat waktu haid tetapi lupa durasinya.

Klasifikasi ini sangat membantu dalam menentukan hukum bersuci, waktu mandi wajib, dan kapan seorang wanita dianggap telah suci dari haid. Pemahaman ini menjadi pengetahuan penting bagi perempuan, khususnya siswi di lembaga pendidikan Islam, agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan waktu ibadah dan menjaga kesucian diri.

c. Akhlak (Adab Muslimah)

1. Menutup aurat

Secara etimologis, aurat berasal dari kata *al-nuqsān* yang berarti “kekurangan” atau “sesuatu yang mendatangkan celaan.” Dalam *Lisān al-‘Arab*, aurat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dianggap aib atau tercela apabila terlihat. Oleh karena itu, bagian tubuh manusia yang jika tampak menimbulkan rasa malu atau dianggap tidak pantas disebut sebagai aurat. Dalam istilah

fikih, aurat adalah bagian tubuh yang wajib ditutupi dan dilarang untuk dilihat, khususnya dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat. Para ulama menjelaskan aurat sebagai bagian tubuh yang harus ditutup demi menjaga kehormatan dan sesuai dengan perintah agama.⁶⁸

Dalam ajaran Islam, aurat menjadi simbol kehormatan (izzah) bagi pria dan wanita. Menjaga aurat berarti menjaga martabat dan kehormatan diri sebagai seorang Muslim. Allah SWT memerintahkan kaum mukmin, terutama perempuan, untuk menutup aurat sebagaimana tertuang dalam QS. An-Nûr : 31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

*Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya"'*⁶⁹

Ayat ini memerintahkan wanita beriman untuk menutupi dada dengan kain kerudung dan tidak memperlihatkan perhiasannya kecuali yang biasa tampak. Ayat tersebut menegaskan bahwa menjaga aurat merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah SWT dan wujud sopan santun dalam interaksi sosial.⁷⁰

⁶⁸ Masri Masri Masri, "Eksistensi Aurat Wanita Dalam Fiqih," *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 6, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i1.7527>.

⁶⁹ Al-Qur'an Surah An-Nûr ayat 31.

⁷⁰ Ardiansyah, "Konsep Aurat Menurut Ulama," *Analytica Islamica* 3, no.2(2014): 258-73.

Islam menegaskan bahwa berpakaian harus terhindar dari kesombongan, pamer (tabarruj), atau niat untuk menarik perhatian. Bagi perempuan, larangan tabarruj berarti tidak menampilkan perhiasan atau bentuk tubuh di hadapan laki-laki non-mahram. Prinsip berpakaian yang benar mengedepankan kesopanan, kesederhanaan, dan kehormatan, sekaligus menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Dengan demikian, syarat berpakaian dalam Islam meliputi:

- 1) Menutup aurat sesuai ketentuan syariat
- 2) Tidak tipis atau transparan
- 3) Tidak ketat atau menonjolkan bentuk tubuh
- 4) Tidak menyerupai pakaian lawan jenis atau orang kafir.
- 5) Bersih, rapi, dan sopan.
- 6) Tidak bertujuan pamer atau menarik perhatian (tabarruj).
- 7) Didasari niat ikhlas sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.

Keseluruhan syarat ini menegaskan bahwa berpakaian dalam Islam adalah wujud ketaatan spiritual yang tidak hanya menjaga kehormatan diri, tetapi juga memperkuat identitas keimanan seorang Muslim.⁷¹

2. Menjaga kehormatan (etika pergaulan)

Secara umum, etika pergaulan dalam Islam diartikan sebagai adab atau tata cara berinteraksi yang memiliki kedudukan lebih tinggi

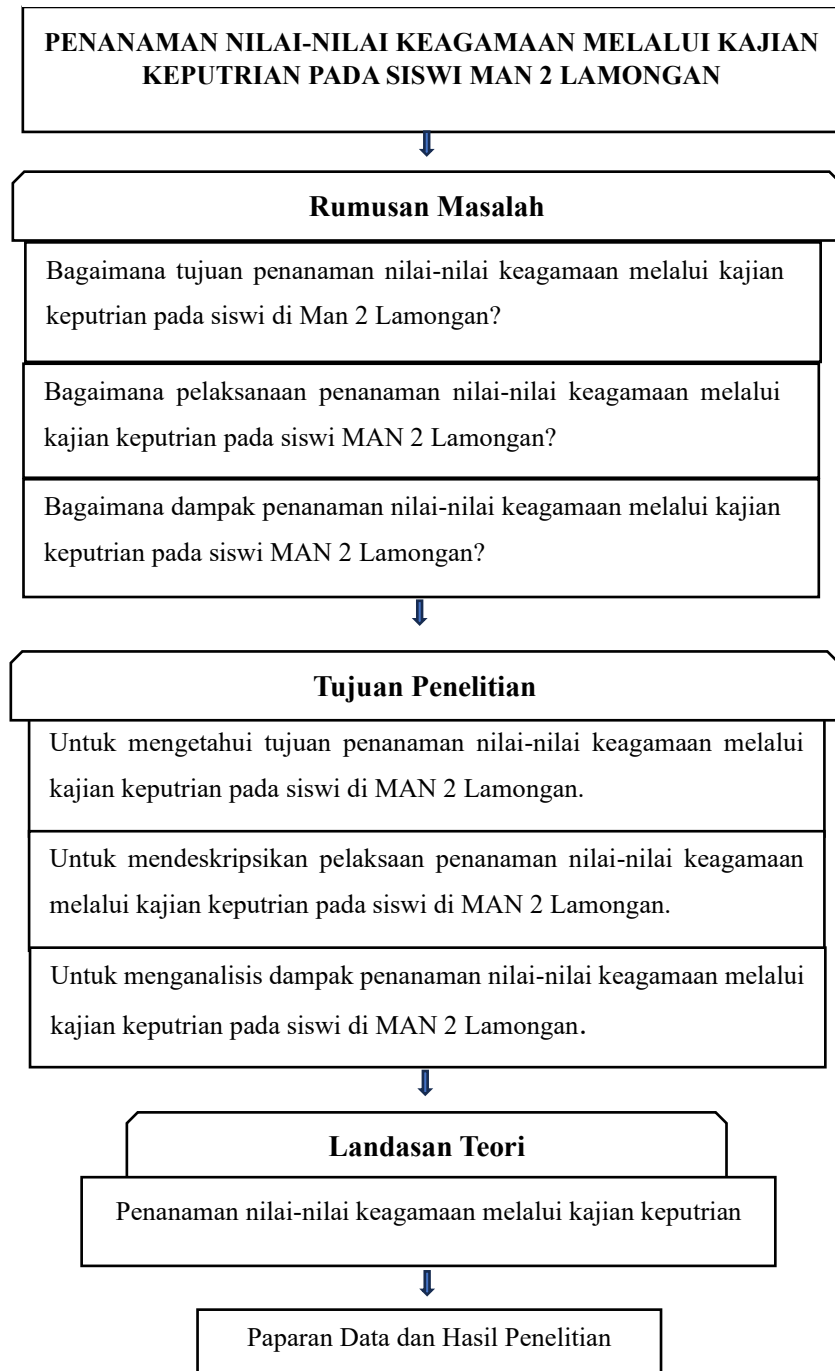
⁷¹ Frandita Juwika et al., “Penafsiran Ayat Tentang Berpakaian (Berhias),” *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 275–86, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.388>.

daripada sekadar ilmu pengetahuan; seseorang yang beradab pasti berilmu, namun tidak sebaliknya. Etika ini berperan sebagai pedoman untuk menjaga keharmonisan sosial, mencegah kerusakan akhlak, serta memastikan setiap interaksi mencerminkan kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa pergaulan remaja putri harus selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya menutupi aib, menghormati orang tua, dan bersikap santun. Melalui analisis naratif kisah Nabi dan ayat-ayat Al-Qur'an, terlihat bahwa etika pergaulan bukan sekadar aturan formal, melainkan nilai-nilai yang hidup dalam keseharian, seperti menjauhi ghibah, kesombongan, dan dendam yang kerap muncul dalam dinamika remaja.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah dalam menemukan temuan dalam penelitian ini. Berikut gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pengkajian keadaan benda itu secara alamiah. Pendekatan kualitatif bersifat humanistik, karena menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam memahami suatu fenomena sosial. Dalam konteks ini, manusia dipandang sebagai individu yang memiliki kebebasan berpikir dan bertindak, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan budaya dan sistem nilai yang diyakini masing-masing.⁷² Aspek deskriptif penelitian kualitatif merupakan salah satu ciri utama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang rinci berbagai fenomena yang terjadi, berjalan dengan baik pada masa kini maupun yang pernah terjadi di masa lampau.⁷³

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan merupakan bentuk penelitian yang mengamati dan mengkaji fenomena dalam konteks lingkungan alaminya.⁷⁴ Oleh karena itu, data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan, sehingga informasi yang didapat mencerminkan kondisi nyata dari fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti berupaya menggali data secara mendalam dan rinci, mulai dari fenomena kecil yang

⁷² Rizal Safrudin et al., “Penelitian Kualitatif,” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

⁷³ Muh Fitrah and Luthfiyah, “Metodologi Penelitian,” 2017.

⁷⁴ Raihan Hilmi Yaldi and Wirdati, “Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa Dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16736–43.

menjadi akar permasalahan hingga fenomena yang lebih luas, serta berusaha menemukan solusi yang bermanfaat bagi kepentingan bersama.

B. Lokasi Penelitian

Istilah lokasi penelitian menggambarkan area atau tempat di mana penelitian dilaksanakan. Pemilihan Lokasi yang tepat merupakan langkah awal penting dalam penelitian, karena hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data pilihan lokasi penelitian yang tepat akan membantu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data.

Studi ini telah dilakukan di MAN 2 Lamongan yang terletak di Jalan Raya Bulaksari Nomor 269, Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271.

Berikut adalah alasan peneliti memilih lokasi tersebut:

- a. Karena latar belakang MAN 2 Lamongan menggabungkan dan mengintegrasikan pelajaran agama dan sains untuk pengembangan karakter, yang di dalamnya ada penekanan pada aspek afektif yaitu “Kajian Keputrian”, bagi anak-anak yang berhalangan sholat sehingga subjek ini menjadi salah satu tujuan penelitian ini.
- b. Pada bulan Januari-April 2025, MAN 2 Lamongan ini menjadi tempat di mana saya melakukan kegiatan AM dan KKM dan mendapati sebuah temuan yang pada akhirnya temuan itu menjadi bahan penelitian yang akan saya teliti kali ini.
- c. Keberadaan kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan sebagai salah satu kegiatan pengembangan karakter yang diperuntukkan bagi siswi putri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat

yang membahas berbagai tema keislaman yang tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswi MAN 2 Lamongan.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy Moeloeng, dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki tugas utama yaitu sebagai pengumpul data primer bersama dengan pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan berbagai peran antara lain sebagai pengamat, perencana, pelaksana, pengumpul data, dan analis.

Karena peneliti memiliki peran penting dalam setiap tahap penelitian, kehadiran peneliti menjadi unsur paling penting dalam proses tersebut. Selain itu, kualitas analisis data sangat dipengaruhi oleh sejauh mana peneliti melakukan pendalaman dan ketelitian dalam setiap prosesnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru pengelola kajian keputrian atau pemateri dan para siswi sebagai subjek penelitian, agar mendapatkan data yang akurat dan relevan melalui observasi dan keterlibatan langsung dilapangan. Penelitian ini memakan waktu satu sampai empat bulan mulai bulan Januari 2026 hingga April 2026. Di mana bulan pertama yaitu bulan Januari 2026 awal dilakukan pra observasi lapangan guna menentukan izin dan lainnya, serta melakukan observasi. Bulan kedua, ketiga, dan keempat yaitu bulan Februari, Maret, dan April 2026 melakukan penelitian secara intens dengan melihat kondisi dan keadaan sekolah serta proses pengumpulan data dan analisis data.

D. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini terdiri dari, Waka Kesiswaan,

Guru Pengelola Kajian Keputrian, dan Siswi MAN 2 Lamongan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap kegiatan kajian keputrian. Dari beberapa subjek tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan data atau informasi yang dibutuhkan guna mendukung kelancaran penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disebut subjek. Sumber data didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai fakta yang berfungsi sebagai acuan untuk merangkai pendapat dan memberikan keterangan yang akurat untuk mendukung penalaran dan penyelidikan selama proses penelitian. Data kualitatif adalah informasi yang diperoleh dari jawaban atau pernyataan orang-orang berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu informan yang berhubungan dengan kajian atau lingkup indikator penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dengan lebih menekankan pada wawancara dan observasi terhadap sumber data. Dengan demikian diperoleh data primer yang berupa hasil wawancara bersama ibu guru atau pemateri kajian dan siswi MAN 2 Lamongan saat selesai melakukan kajian

⁷⁵ René Kolkman and Stuart Blackburn, "Sulung," *Tribal Architecture in Northeast India* 5, no. September (2014): 121–25.

keputrian. Selain itu, diperoleh data hasil observasi peneliti terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi di MAN 2 Lamongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer dan memberikan informasi tambahan yang relevan. Meskipun sering dijadikan alternatif saat data primer sulit diperoleh, data primer tetap menjadi fokus utama karena kredibilitasnya sangat penting untuk menjaga kualitas dan keabsahan penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup literatur yang relevan dengan objek penelitian serta dokumen-dokumen yang tersedia di MAN 2 Lamongan yaitu menggunakan jurnal ilmiah, artikel pendidikan, dokumentasi foto kegiatan kajian keputrian dan aktivitas wawancara terhadap pihak terkait.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Ini berarti bahwa instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, menelaahnya, dan membuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif berperan sebagai instrumen

⁷⁶ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu . (Arib , M . F . , Dkk , 2024)," 2025.

yang bertugas menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, melakukan analisis, menginterpretasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil di lapangan. Proses validasi terhadap peneliti sebagai instrumen dilakukan melalui refleksi diri terkait pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, serta kesiapan baik secara akademik maupun logistik untuk melaksanakan penelitian di lapangan.⁷⁷

Ada tiga instrumen utama yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menggali pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi MAN 2 Lamongan.

1. Observasi

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, metode pengumpulan data melalui observasi memiliki fitur khusus. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia sebagai informan atau partisipan, itu juga dapat mencakup objek lain. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan hal-hal lain dengan cakupan yang tidak terlalu luas.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan nonaktif dengan pendekatan observasi terstruktur.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 222.

Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat yang mencatat secara sistematis perilaku guru dan peserta didik dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk akhlaqul karimah. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data analisis yang relevan:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian MAN 2 Lamongan, terutama dari perspektif geografis.
- b. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian keputrian di MAN 2 Lamongan.
- c. Keterlibatan siswi selama kegiatan kajian keputrian berlangsung.
- d. Cara penerapan kajian dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada siswi.

2. Wawancara

Peneliti harus memiliki kemampuan bertanya yang baik selama wawancara, yang biasanya dilakukan dalam pertemuan formal. Dua hal penting yang harus diperhatikan selama proses wawancara adalah membangun hubungan yang baik dan akrab dengan informan serta mengumpulkan informasi sebanyak mungkin.

Jenis-jenis wawancara dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: semi-terstruktur, tidak terstruktur, dan terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menjamin prosedur wawancara yang lebih terkonsentrasi dan terorganisir dengan baik. Kisi-kisi pertanyaan telah tertulis dan disusun sebelumnya sebagai panduan untuk wawancara. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mengikuti aturan apa pun dan dilakukan secara

spontan. Sedangkan, wawancara semi-terstruktur memadukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Ini berarti serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dapat mengatur jalannya wawancara, bahkan ketika wawancara dilakukan secara bebas. Hal ini memungkinkan wawancara menjadi lebih fleksibel dan tidak terlalu ketat, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁷⁸

Jenis wawancara yang dipilih dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur. Alasan utama peneliti memilih jenis tersebut karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan fleksibel tetapi tetap terarah. Jenis wawancara ini memungkinkan informan menjelaskan pandangan mereka secara bebas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kajian keputrian, sehingga data yang didapat lebih hidup dan kontekstual. Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan, Guru pengelola kajian keputrian, dan siswi MAN 2 Lamongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencatat kejadian atau aktivitas nyata secara sistematis dalam bentuk tertulis. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai teknik dokumentasi adalah dengan memeriksa sumber tertulis, seperti buku, catatan harian, laporan, dan notulen rapat, yang mengandung informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.⁷⁹

Dokumen yang dikumpulkan meliputi visi dan misi madrasah,

⁷⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. hlm, 68.

⁷⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. hlm, 90.

data guru, data siswa, struktur organisasi madrasah, foto kegiatan kajian keputrian serta foto dokumentasi kegiatan wawancara dengan waka kurikulum, guru pengelola kajian keputrian dan siswi MAN 2 Lamongan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi, yang berarti mengulang atau mengklarifikasi data dari berbagai sumber. Ini dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber lain dan meminta subjek untuk memberikan lebih banyak detail. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data. Jika ini terjadi pada metode, teknik seperti dokumen, observasi, dan catatan lapangan yang digunakan harus dipertimbangkan kembali.

Dalam penelitian ini, berbagai sumber data, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara, digunakan untuk menguji validitas data untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya. Kevalidan data akan meningkat jika hasilnya konsisten, yang mendukung kesimpulan.

Peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti waka kesiswaan, guru pembimbing keputrian, dan siswi peserta kajian. Contohnya, peneliti memperoleh informasi dari waka kesiswaan mengenai tujuan kegiatan kajian keputrian untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah siswi. Data tersebut kemudian saya bandingkan dengan hasil wawancara siswi yang menyatakan bahwa kegiatan kajian keputrian

membuat mereka lebih disiplin mengikuti kegiatan keagamaan dan memanfaatkan waktu saat berhalangan sholat dengan kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, saya juga mencocokkan hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat sehingga meningkatkan keabsahan hasil penelitian. Misalnya, data mengenai pelaksanaan kajian keputrian tidak hanya diperoleh melalui wawancara dengan pembina dan siswi, tetapi juga diperkuat melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung serta dokumentasi berupa jadwal kegiatan, foto pelaksanaan, dan catatan kegiatan kajian keputrian.

I. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber melalui berbagai metode pengumpulan, dan sampai data tersebut lengkap dan padat, analisisnya dilakukan secara konsisten. Analisis data kualitatif memerlukan kumpulan data atau kalimat yang diuraikan secara khusus daripada bagan klasifikasi. Pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penyimpulan adalah semua jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode analisis data ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas penelitian yang dilakukan. Pertanyaan seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana sangat penting untuk proses pengumpulan data. Data penelitian ditriangulasi melalui wawancara, observasi partisipatif, dan peninjauan catatan dokumentasi. Tahap penting dalam memastikan pengumpulan data adalah valid dan bersih. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 2 Lamongan.

2. Reduksi data

Reduksi data mencakup pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan sepenuhnya, melalui kerangka konseptual, masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih. Reduksi data mencakup pengelompokan data ke dalam pola yang lebih luas melalui seleksi dan ringkasan yang ketat. Melalui konklusi dan penyajian data, proses pengumpulan dan reduksi data saling berhubungan. Data ini sekuensial, interaktif, dan bahkan melingkar, dan kompleksitas masalah bergantung pada seberapa baik pisau analisisnya.

3. Penyajian Data

penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyusunan informasi yang memungkinkan kesimpulan. Informasi ini diasajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bentuk lainnya, yang

membantu orang memahami masalah yang terjadi dan merencanakan yindakan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang masalah tersebut. Setelah data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir, sehingga dalam penyajian data ini memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan menentukan tindakan analisis berikutnya.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tahap akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan data guna menjawab permasalahan atau mencapai tujuan penelitian. Hasil yang diperoleh didasarkan pada temuan yang melalui proses pengecekan ulang atau triangulasi untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Tahap ini melibatkan analisis pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, serta konstruksi data selama pengumpulan. Kesimpulan yang awalnya kurang jelas akan menjadi lebih terperinci dan bermakna setelah seluruh data dikumpulkan dan dianalisis dengan metode yang sesuai. Oleh karena itu, hasil akhir diharapkan mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian.

Akhir dari penelitian adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan dengan menafsirkan data untuk menjawab masalah atau mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian didasarkan pada temuan yang telah diverifikasi melalui pengecekan ulang atau triangulasi untuk memastikan bahwa mereka benar dan valid. Pentingnya penelitian adalah penarikan kesimpulan dari analisis data terakhir.

Peneliti berusaha mencari makna dengan memperhatikan keteraturan, penjelasan, alur sebab-akibat, proposisi, dan kemungkinan konstruksi jelas menjadi lebih rinci dan signifikan. Kesimpulan akhir mungkin baru muncul setelah pengumpulan data selesai karena bergantung pada metode pengumpulan, pengkodean, penyimpanan, dan kemampuan peneliti. Akibatnya, hasil akhir diharapkan dapat memberikan jawaban yang terkait dengan lingkup penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan hasil yang dapat diandalkan, peneliti mengikuti prosedur penelitian, yang terdiri dari sejumlah langkah sistematis. Penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Persiapan awal termasuk tahap ini, yang mencakup pemilihan topik, perencanaan, pembuatan instrumen penelitian, dan pengurusan izin. Peneliti juga dapat membangun interaksi antara responden atau lokasi penelitian untuk mempercepat proses pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Penelitian

Data dikumpulkan melalui teknik tertentu, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi; namun, pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa data dikumpulkan dengan benar dan sesuai prosedur.

3. Tahap Akhir Penelitian

Proses analisis, verifikasi, dan penarikan kesimpulan dimulai setelah data dikumpulkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Langkah terakhir adalah membuat laporan lengkap tentang hasil, analisis, dan kesimpulan penelitian. Laporan ini kemudian diserahkan kepada pembaca atau pemangku kepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Lamongan

MAN 2 Lamongan berdiri sejak tahun 1980 dengan nama MA Persiapan dengan Kepala Madrasah yang pertama adalah Drs. H. Imam Ahmad. Pada tahun 1990 berstatus MAN Filial MAN Lamongan yang pada saat itu Kepalaanya di jabat oleh Bapak Drs. Busyairi. Pada tahun 1993 statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri dengan No. SK Menag 244 Tahun 1993 dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Hudluri (alm). Pada tahun 2004 sampai dengan 2005 MAN Babat dipimpin oleh Bapak Drs. H. Akhsan Qomar (alm). Pada tahun 2005 sampai Juli 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Hazbillah, M.Ag (Alm). Sedangkan Pada Juli 2012 sampai dengan 2021 tampuk kepemimpinan di MAN 2 Lamongan dijabat oleh Bapak Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd (Alm). dan di masa kepemimpinan beliau inilah MAN 2 Lamongan mengalami kemajuan yang pesat, mulai dari prestasi peserta didiknya, Guru, dan prestasi madrasah sendiri.⁸⁰

Mulai tanggal 1 Maret 2021 Kepala MAN 2 Lamongan dijabat oleh Plt. Kepala yaitu Drs. H. Sutar, MM. Perubahan MAN 2 Lamongan terjadi pada tahun 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Mulai tanggal 20 Desember 2021 MAN 2 Lamongan mendapatkan nahkoda baru yaitu H. Purnomo, S.Pd., M.Pd

⁸⁰ <https://www.man2lamongan.info/detail/2/sejarah>

yang sebelumnya adalah guru Matematika di salah satu madrasah aliyah negeri di Kabupaten Lamongan.

MAN 2 Lamongan merupakan lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki keunggulan dalam bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik, madrasah ini menampilkan nuansa Islami yang dipadukan dengan kesan modern, sehingga mencerminkan lingkungan pendidikan yang religius, tertib, dan kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan MAN 2 Lamongan juga ditandai dengan adanya peningkatan kualitas manajemen serta pergantian kepemimpinan madrasah sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan.

MAN 2 Lamongan terletak di lingkungan yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Kondisi sekolah terlihat bersih, tertata rapi, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang representatif, masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, ruang asrama bagi santri, perpustakaan, serta ruang penunjang lainnya.⁸¹

Lingkungan madrasah juga sangat mendukung terlaksananya budaya religius. Hal ini terlihat dari adanya pembiasaan sholat berjamaah, pelaksanaan kajian keagamaan secara rutin, serta budaya

⁸¹ (OBV/-1) Observasi peneliti terhadap kegiatan kajian keputrian pada tanggal 19 Januari

berpakaian sopan sesuai tata tertib madrasah. Selain itu, peningkatan sarana prasarana terus dilakukan, khususnya pada pengembangan ruang belajar dan gedung asrama, guna menunjang kenyamanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan akademik maupun pembinaan keagamaan.

2. Visi dan Misi MAN 2 Lamongan

Visi Madrasah

“Terwujudnya sumber daya insani yang berprestasi, mandiri, berbudaya IMTAQ, dan menguasai IPTEK berbasis riset”⁸²

Indikator Ketercapaian Visi:

a. Berprestasi

- 1) Prestasi akademik dan non akademik yang tinggi
- 2) Memiliki lulusan yang mampu berprestasi dan berdaya saing di era global
- 3) Mampu berkompetisi masuk Perguruan Tinggi Negeri yang favorit

b. Mandiri

- 1) Memiliki sikap kemandirian dan jiwa entrepreneurship yang dinamis melalui program prodistik dan vokasi
- 2) Memiliki ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat

c. Berbudaya IMTAQ

- 1) Memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dengan benar
- 2) Memiliki budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua, dan masyarakat

⁸² Kurikulum Operasional MAN 2 Lamongan Tahun Ajaran 2024/2025, hal 33

- 4) Memiliki pemahaman dan sikap yang benar tentang moderasi beragama

d. Menguasai IPTEK berbasis Riset

- 1) Memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kolaboratif
- 2) Memiliki ketrampilan dalam melakukan riset di bidang sains dan teknologi, keagamaan, sosial dan humaniora.
- 3) Memiliki kemampuan menciptakan teknologi berbasis lokal dan global

Misi Madrasah

- a. Mengembangkan kompetensi sumber daya insani yang berkualitas untuk mencapai prestasi regional, nasional, dan internasional
- b. Mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu berperan di masyarakat
- c. Melaksanakan pembiasaan perilaku islami
- d. Mengembangkan pemahaman dan sikap yang benar tentang moderasi beragama
- e. Meningkatkan penguasaan IPTEK yang berdaya saing tinggi
- f. Mengembangkan budaya riset dibidang sains dan teknologi, keagamaan, sosial dan humaniora⁸³

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Visi MAN 2 Lamongan sejalan dengan pendidikan karakter dan Dimensi Profil Lulusan. Oleh

⁸³ Kurikulum Operasional MAN 2 Lamongan Tahun Ajaran 2024/2025, hal 33

karena itu dalam pelaksanaan misinya, pendidikan karakter dan Dimensi Profil Lulusan dilakukan dengan cara berikut ini:

Tabel 4. 1 Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila	
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Setiap pagi kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan renungan dalam bentuk: • Renungan keagamaan • Renungan moral berbasis keagamaan • Pembimbingan setiap peserta didik bermasalah melalui pendekatan keagamaan
Kebinekaan global	Semua kegiatan di Madrasah tidak bertentangan dengan budaya luhur dan identitas bangsa Indonesia. Peserta didik dididik untuk menghargai budaya lain dengan tetap memegang teguh budaya luhur bangsa Indonesia.
Bergotong royong	Penanaman sikap bergotong royong dilaksanakan dalam bentuk: • Pembelajaran kolaborasi yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan kelompok. • Kegiatan sosial yang bertujuan untuk memupuk jiwa kepedulian dan berbagi di kalangan peserta didik.
Kreatif	Proses pembelajaran dilakukan untuk mengasah kreatifitas peserta didik agar dapat menghasilkan sesuatu yang orisinal dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Bernalar kritis	Setiap proses pembelajaran mengarah kepada Higher Order Thinking Skill dimana peserta didik dituntut untuk dapat melakukan analisa dalam pengambilan keputusan.
Mandiri	Dengan sistem pembelajaran student-centered, peserta didik dituntut untuk mandiri karena peserta didik merupakan subjek dari proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik terhadap kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran.

3. Struktur organisasi MAN 2 Lamongan

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Lamongan



Ketua Komite	: Drs. K.H. Abd. Mu'thi, M.Pd
Kepala Sekolah	: H. Purnomo, S.Pd, M.Pd
Kaur Tata Usaha	: Heri Sumantri, S.Pd
Waka Kurikulum	: Rohmat Hadi Kuswoyo, S.S., M.Pd.
Waka Kesiswaan	: Abd. Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd
Waka Sarpras	: Khoirul Isfain, S.Ag, M.Pd
Waka Humas	: H. MA Rofiqudin, S.Ag, S.Pd, MA

1. Tata Nilai

Tata nilai Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan :

(MANDALA)

- Mandiri
- Amanah
- Nyaman
- Daya saing tinggi
- Antusias
- Literasi
- Akhlak karimah⁸⁴

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh sejumlah data yang berkaitan dengan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Kajian Keputrian Pada Siswi Di MAN 2

⁸⁴ Kurikulum Operasional MAN 2 Lamongan Tahun Ajaran 2024/2025, hal 36

Lamongan. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, diperoleh informasi bahwa kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan bermula dari gagasan Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekitar sepuluh tahun yang lalu, bertepatan dengan awal berdirinya masjid madrasah. Pada saat itu, terdapat sejumlah siswi yang tidak dapat mengikuti sholat dhuhur berjamaah karena sedang berhalangan secara syar'i.

Keberadaan siswi yang tidak mengikuti sholat berjamaah tersebut menjadikan suasana pelaksanaan ibadah menjadi kurang kondusif, karena sebagian siswi tetap berada di kelas tanpa kegiatan yang terarah. Oleh sebab itu, guna menjaga ketertiban sekaligus menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, Tim Penggerak Ibadah Sholat Dhuhur (muharrik) berinisiatif mengumpulkan siswi yang berhalangan di depan perpustakaan. Dari langkah tersebut, kegiatan kajian keputrian mulai dirintis, kemudian dikembangkan menjadi salah satu wadah pembinaan dan penguatan pemahaman keagamaan bagi para siswi.

Adapun data hasil penelitian peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Program kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan

a. Menambah wawasan ilmu agama

Kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menambah wawasan serta pemahaman ilmu agama pada siswi, khususnya yang berkaitan dengan

kehidupan perempuan dalam Islam. Melalui kegiatan ini, siswi diberikan pengetahuan mengenai fiqh wanita, akhlak, tata cara berpakaian sesuai syariat, serta berbagai nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswi sehingga dapat memberikan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan relevan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan kajian keputrian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswi tentang ilmu agama, khususnya yang berkaitan dengan fiqh wanita. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan agar siswi yang sedang berhalangan tetap melakukan kegiatan yang bermanfaat yang bertujuan untuk penanaman kedisiplinan serta pembentukan karakter.” (EK/GK/-1)⁸⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian keputrian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengisi waktu bagi siswi yang sedang berhalangan, tetapi juga sebagai media pembelajaran keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama sekaligus membentuk karakter siswi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Syafillah Dindi Ulum Azzahra selaku siswi kelas XII yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, tujuan diadakannya kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan yaitu untuk menambah pemahaman siswi tentang ilmu fiqh wanita dan memberikan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam.” (SD/PD1/-1)⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

⁸⁶ Wawancara dengan Syafillah Dindi Ulum Azzahra, selaku siswi kelas XII pada tanggal

Selain itu, kegiatan kajian keputrian juga memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya istiqomah dalam beribadah, menjaga kehormatan diri, serta memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan haid, nifas, dan istihadhah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Syafillah Dindi Ulum Azzahra dalam wawancara berikut:

“istiqomah dalam beribadah, menjaga kehorhamatan diri, haid, nifas, dan istihadhoh.” (SD/PD1/-2)⁸⁷

Selanjutnya, Ibu Ellis Kurnia Utami juga menjelaskan bahwa materi yang disampaikan dalam kajian keputrian tidak hanya terbatas pada pembahasan mengenai menstruasi, tetapi juga mencakup berbagai materi lain yang berkaitan dengan kehidupan remaja putri dalam perspektif Islam.

“ Yang paling diutamakan itu pengetahuan tentang fiqh wanita atau fiqh nisa’. Karena dalam fiqh wanita itu tidak hanya membahas tentang menstruasi saja, tapi juga tentang bagaimana menutup aurat dengan sempurna, menjaga akhlak, dan masih banyak materi lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswi.(EK/GK/-2) ”⁸⁸

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan kajian keputrian memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan ilmu agama siswi. Melalui materi yang disampaikan secara rutin, siswi memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih luas,

31 Maret 2026

⁸⁷ Wawancara dengan Syafillah Dindi Ulum Azzahra, selaku siswi kelas XII pada tanggal 31 Maret 2026

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

khususnya mengenai fiqh wanita dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan kajian keputrian tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membantu siswi dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kajian keputrian

Kegiatan kajian keputrian tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswi. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ini meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta sikap saling menghormati. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, siswi dibiasakan untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah sehingga dapat membentuk sikap religius dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Abd. Munif, S.Ag., S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dalam wawancara berikut:

“Tujuan utama dalam kegiatan keputrian ini adalah untuk mengisi waktu kosong sembari menunggu selesainya waktu istirahat untuk sholat karena anak-anak lagi berhalangan, sebagai upaya pembiasaan dan menumbuhkan rasa disiplin dan menempatkan diri pada tempatnya, serta mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kajian keputrian.” (AB/WK/-2)⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Abd. Munif, S. Ag, S. Pd, M.Pd selaku Waka kesiswaan pada tanggal 10 Februari 2026

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan kajian keputrian juga terlihat dari metode dan pendekatan yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, siswi tidak hanya diberikan materi keagamaan, tetapi juga diberikan nasihat, motivasi, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan oleh Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian dalam wawancara berikut:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan kajian keputrian yaitu ceramah, pemberian nasihat, tanya jawab, dan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswi juga diberikan motivasi dan pembiasaan agar dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan, seperti menjaga aurat, bersikap sopan, disiplin, dan menghormati guru maupun teman.” (EK/GK/-4)⁹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini juga membantu membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran diri pada siswi dalam menjalankan kewajibannya masing-masing.

Seperti yang disampaikan oleh Anis Tirta Deswinta selaku siswi kelas X bahwa melalui kegiatan kajian keputrian dirinya memperoleh pemahaman mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang dalam agama sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak.

“Biasanya ada materi yang belum saya ketahui, kayak ada yang dilarang tapi saya tidak tahu, jadi dengan adanya kajian keputrian ini saya lebih tahu tentang hal-hal yang ternyata dilarang oleh agama sehingga saya lebih berhati-hati ketika ingin bertindak.” (AT/PD3/-5)⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

⁹¹ Wawancara dengan Anis Tirta Deswinta selaku siswi kelas X pada tanggal 24 April 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian keputrian turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswi, khususnya dalam membangun sikap hati-hati, tanggung jawab, dan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

- c. Sebagai upaya pembiasaan dalam menumbuhkan sikap disiplin dan menempatkan diri pada tempatnya

Selain sebagai sarana pembelajaran keagamaan, kajian keputrian juga berfungsi sebagai media pembiasaan dalam membangun budaya religius di lingkungan madrasah. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, siswi dilatih untuk menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Siswi yang sedang berhalangan diarahkan untuk mengikuti kegiatan kajian keputrian, sedangkan siswi yang dapat melaksanakan sholat diwajibkan mengikuti sholat berjamaah di masjid. Pembiasaan tersebut menjadi salah satu bentuk penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada diri siswi.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Khilyatul Fitriyah selaku siswi kelas XI MAN 2 Lamongan:

“tujuan diadakan kajian keputrian ini adalah untuk mendisiplinkan anak-anak MAN karena setiap siswa memiliki tempatnya masing-masing. Anak-anak yang sedang berhalangan mengikuti keputrian, sedangkan yang dapat melaksanakan salat mengikuti salat berjamaah di masjid.”
(KF/PD2/-1)⁹²

⁹² Wawancara dengan Khilyatul Fitriyah selaku siswi kelas XI pada tanggal 13 April 2026

Selain dari hasil wawancara tersebut, berdasarkan hasil observasi, siswi juga terlihat langsung menuju tempat kajian saat adzan dhuhur berkumandang tanpa harus diarahkan berulang kali oleh guru. Siswi yang berhalangan juga mengikuti kegiatan kajian keputrian dengan tertib hingga kegiatan selesai.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Abd. Munif selaku Waka Kesiswaan yang menyampaikan bahwa salah satu tujuan utama kegiatan kajian keputrian adalah sebagai upaya pembiasaan untuk menumbuhkan rasa disiplin dan kemampuan menempatkan diri pada tempatnya. Beliau menjelaskan bahwa melalui kegiatan ini siswi dibiasakan mengikuti aturan madrasah sesuai dengan kondisi yang dialami sehingga terbentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. (AB/WK/-2)⁹³

Senada dengan hal tersebut, Ellis Kurnia Utami selaku guru pengelola kajian keputrian juga menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga melatih kedisiplinan dan membentuk karakter siswi agar lebih baik. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, siswi diarahkan untuk tetap melakukan kegiatan yang bermanfaat meskipun sedang berhalangan melaksanakan salat berjamaah. (EK/GK/-1)⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Bapak Abd. Munif, S. Ag, S. Pd, M.Pd selaku Waka kesiswaan, pada tanggal 10 Februari 2026

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan, meliputi mengisi waktu luang siswi yang sedang berhalangan sholat dengan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai religius, menambah wawasan ilmu agama khususnya mengenai fiqh wanita dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap menghormati sesama, serta sebagai upaya pembiasaan dalam menumbuhkan sikap disiplin dan kemampuan menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswi.

d. Mengisi waktu luang siswi yang berhalangan sholat

Kegiatan kajian keputrian dilaksanakan sebagai upaya pemanfaatan waktu secara produktif bagi siswi yang berhalangan mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Melalui kegiatan ini, waktu luang tidak terbuang sia-sia, melainkan diarahkan pada aktivitas bersifat edukatif dan bernilai religius. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswi yang sedang berhalangan tetap dapat mengikuti kegiatan yang bermanfaat selama pelaksanaan sholat berjamaah berlangsung.

Hal di atas merupakan tujuan utama diadakannya kajian keputrian. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abd. Munif, S. Ag, S. Pd, M.Pd selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara berikut:

“Tujuan utama dalam kegiatan keputrian ini adalah untuk mengisi waktu kosong sembari menunggu selesainya waktu istirahat untuk sholat, karena anak-anak lagi berhalangan.”
(AB/WK/-2)⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Abd. Munif, S. Ag, S. Pd, M.Pd selaku Waka kesiswaan pada

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian keputrian menjadi sarana bagi siswi yang sedang berhalangan untuk tetap melakukan kegiatan yang positif dan terarah selama waktu pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Hal senada juga disampaikan oleh Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pengelola kajian keputrian yang menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan agar siswi yang sedang berhalangan tetap melakukan aktivitas yang bermanfaat dan tidak hanya berada di dalam kelas.

“Kegiatan kajian keputrian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswi tentang ilmu agama, khususnya yang berkaitan dengan fiqh wanita. Selain itu, supaya siswi yang sedang berhalangan tetap melakukan kegiatan yang bermanfaat, tidak hanya berada di kelas saja, dan juga untuk melatih kedisiplinan serta membentuk karakter yang lebih baik.” (EK/GK/-1)⁹⁶

Selain itu, Anis Tirta Deswinta selaku siswi kelas X juga menyampaikan bahwa kegiatan kajian keputrian membuat siswi yang sedang berhalangan memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan hanya berada di kelas tanpa melakukan aktivitas tertentu.

“Agar siswi yang sedang berhalangan tidak nganggur di kelas, jadi biar ikut do’a juga meskipun tidak sholat.” (AT/PD3/-1)⁹⁷

tanggal 10 Februari 2026

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

⁹⁷ Wawancara dengan Anis Tirta Deswinta selaku siswi kelas X pada tanggal 24 April 2026

Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh tanggapan Anis Tirta Deswinta mengenai perasaannya saat mengikuti kegiatan kajian keputrian.

“Saya senang saja, soalnya kalau misalnya saya lagi halangan terus di kelas saja dan nganggur nggak ngapain yaa mending ikut kajian keputrian aja.” (AT/PD3/-4)⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan kajian keputrian memberikan manfaat bagi siswi yang sedang berhalangan dengan mengarahkan waktu luang pada kegiatan yang lebih bermanfaat, edukatif, dan bernilai keagamaan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga membantu menjaga ketertiban serta menciptakan suasana yang lebih kondusif di lingkungan madrasah. Dengan demikian, siswi yang tidak mengikuti sholat berjamaah tetap memiliki aktivitas yang terarah dan produktif selama waktu istirahat berlangsung.

2. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan

Pelaksanaan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan berada di bawah bimbingan Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd., dengan dukungan oleh guru Bimbingan Konseling dan beberapa guru lainnya. Materi yang disampaikan tidak terbatas pada fiqh wanita, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan muslimah, seperti menjaga kehormatan diri, etika dalam bergaul, serta pemahaman tentang ibadah.

⁹⁸ Wawancara dengan Anis Tirta Deswinta selaku siswi kelas X pada tanggal 24 April 2026

Secara umum, pelaksanaan kegiatan kajian keputrian melalui beberapa tahapan sebagai berikut

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan kajian keputrian dilakukan oleh pihak madrasah melalui koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, serta Tim Penggerak Ibadah Sholat Dhuhur (muharrik). Pada tahap ini ditetapkan jadwal kegiatan, penentuan pematik, serta materi yang akan disampaikan kepada siswi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, ada beberapa perencanaan yang telah disusun agar kegiatan kajian keputrian dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi para siswi.

1) Perencanaan Tim Penggerak Ibadah Sholat Dhuhur (Muharrik)

Tim Penggerak Ibadah Sholat Dhuhur (muharrik) memiliki peran dalam membantu mempersiapkan dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan kajian keputrian. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim muharrik melakukan koordinasi terkait teknis kegiatan, seperti membantu mengondisikan tempat pelaksanaan, menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, serta memastikan siswi mengikuti kegiatan dengan tertib.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Abd. Munif, S. Ag, S. Pd, M.Pd selaku Waka kesiswaan, pada tanggal 10 Februari 2026

2) Perencanaan Pembina Keputrian

Setiap sebelum pelaksanaan keputrian dimulai, pembina telah menyiapkan dengan matang agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Hal yang dilakukan yaitu memastikan guru yang akan memberikan materi siap untuk mengisi kegiatan tersebut dan sebelum siswi mengikuti kegiatan kajian keputrian tersebut.

3) Perencanaan Guru/Pemateri

Sebelum memberikan materi, guru yang mendapatkan jadwal tersebut harus sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswi sesuai dengan jadwal yang disiapkan. Hal ini dilakukan agar materi yang akan disampaikan sudah matang untuk diterima oleh siswi dan dapat dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.

4) Perencanaan Siswi

Ketika adzan dhuhur berkumandang, seluruh siswi diharuskan segera meninggalkan kelas. Bagi siswi yang melaksanakan sholat dhuhur diwajibkan menuju masjid, sedangkan siswi yang berhalangan diarahkan untuk mengikuti kegiatan kajian keputrian di halaman perpustakaan. Sebelum kegiatan dimulai, siswi mempersiapkan diri agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan kondusif. Persiapan tersebut meliputi hadir tepat waktu, membawa buku catatan, serta menjaga kerapian dan kesopanan dalam berpakaian sesuai dengan tata tertib madrasah. Selain itu, siswi juga diharapkan menjaga sikap dan ketertiban selama kegiatan

berlangsung agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.¹⁰⁰

b. Pelaksanaan

Kajian keputrian dilaksanakan dengan bimbingan Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd., serta dibantu oleh guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya. Materi yang disampaikan mencakup fiqh wanita serta berbagai aspek kehidupan muslimah, seperti menjaga kehormatan diri, etika pergaulan, dan pemahaman ibadah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui gambaran umum pelaksanaan kegiatan kajian keputrian ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat bertepatan dengan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Peserta kegiatan adalah siswi yang sedang berhalangan sekitar 70 anak, kegiatan ini dilaksanakan di halaman perpustakaan dengan durasi 30 menit setara dengan jam pelaksanaan sholat dhuhur. Kegiatan kajian keputrian dipandu oleh guru pembina dan terkadang oleh siswi yang telah dijadwalkan sebagai pemateri. Materi yang disampaikan berkaitan dengan fiqh wanita, akhlak, dan motivasi keislaman. Evaluasi dilakukan melalui pengecekan kehadiran serta pengawasan terhadap kedisiplinan peserta selama kegiatan berlangsung.¹⁰¹

¹⁰⁰ (OBV/-2) Observasi peneliti terhadap kegiatan kajian keputrian pada tanggal 19 Januari 2026

¹⁰¹ (OBS/-2) Observasi peneliti terhadap kegiatan kajian keputrian pada tanggal 19 Januari 2026

Di antara tahapan-tahapan kegiatan kajian keputrian yaitu:

1) Persiapan Peserta

Tahap persiapan kajian keputrian dipandu oleh Tim Penggerak Ibadah Sholat Dhuhur (muharrik). Persiapan dilaksanakan ketika anak-anak berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur, sedangkan para siswi yang berhalangan juga berangkat ke kajian keputrian yang tempatnya berada di depan perpustakaan dengan barisan yang sudah rapi.

2) Pembacaan sholawat

Sebelum penyampaian materi dimulai, kegiatan diawali dengan pembacaan sholawat yang dipimpin oleh salah satu siswi dengan didampingi oleh guru pematari kajian keputrian.

3) Penyampaian materi

Materi disampaikan oleh guru yang telah ditunjuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd, bahwasanya materi-materi kajian keputrian sudah dijadwalkan sebagai berikut:¹⁰²

Tabel 4. 2 Jadwal Kajian Keputrian

No	Hari	Pemateri	Tema
1.	Senin	Ellis Kurnia Utami, S.Pd, M.Pd	Fiqh Nisa'
2.	Selasa	Asmaul Husna, S.Pd	Fiqh Sholat

¹⁰² Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

3.	Rabu	Sri Utami, S.Pd	Fiqh Kontemporer
4.	Kamis	Hidayatus Sholihah, S.Ag	Fiqh Wudhu dan Tayamum
5.	Jum'at	Elfi Qomariah, S.Pd	Fiqh Remaja

Adapun materi-materi yang disampaikan pada pelaksanaan program keputrian di MAN 2 Lamongan ini, sebagaimana yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- Fiqh Nisa'

Materi ini membahas berbagai hukum yang berkaitan dengan perempuan dalam Islam, seperti haid, nifas, serta hukum-hukum yang berkaitan dengan pernikahan. Melalui materi ini siswi diharapkan memahami kondisi biologis dan hukum syariat yang berkaitan dengan kehidupan perempuan.

- Fiqh Sholat

Materi fiqh sholat membahas tentang tata cara pelaksanaan salat yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, mulai dari syarat, rukun, hingga hal-hal yang membatalkan salat.

- Fiqh Kontemporer

Materi ini membahas permasalahan keagamaan yang berkembang dalam kehidupan modern, sehingga siswi mampu memahami berbagai persoalan keagamaan yang relevan dengan kondisi zaman.

- Fiqh Wudhu dan Tayamum

Materi ini menjelaskan tentang tata cara bersuci dalam Islam, termasuk wudhu dan tayamum sebagai syarat sahnya ibadah salat.

- Fiqh Remaja

Materi ini membahas berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja muslimah, seperti pergaulan, etika berperilaku, serta menjaga kehormatan diri.

Pada pelaksanaan kajian keputrian ini tidak hanya dilakukan oleh guru yang bertugas saja, namun penyampaian dilakukan juga dengan bergantian dengan siswi di setiap kelasnya dan itu sudah terjadwalkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khilyatul Fitriyah selaku siswi kelas XI MAN 2 Lamongan:

“Jadi pelaksanaan kajian keputrian ini diawali dengan jam berkumpul jadi ketika anak-anak sudah mulai salat maka anak-anak yang libur juga harus berangkat ke kajian keputrian kemudian nanti ketika sudah berada di tempatnya yaitu di depan perpustakaan maka harus berbaris dengan rapi kemudian nanti ada giliran anak-anak kelas yang memberikan materi misal hari ini kelas 11-1 Maka besok kelas 11-2 dan seterusnya kadang juga yang mengisi materi adalah guru sehingga untuk penyampaian materi ini saya kira fleksibel dan juga untuk penyampaian materinya disampaikan melalui pengeras suara sehingga suaranya lebih terdengar keras dan jelas untuk pelaksanaan nya sendiri kurang lebih seperti itu.”
(KH/PD2/-3)¹⁰³

4) Sesi tanya jawab

Setelah penyampaian materi selesai, siswi diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum

¹⁰³ Wawancara dengan Khilyatul Fitriyah selaku siswi kelas XI pada tanggal 13 April 2026

dipahami dari materi yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan penjelasan lebih lanjut agar materi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta kajian.

5) Penutup

Kegiatan kajian keputrian diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh pemateri. Setelah kegiatan selesai, siswi menerima kartu tanda kehadiran sebagai bukti bahwa mereka telah mengikuti kegiatan kajian keputrian.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan kajian keputrian tidak dilakukan dalam bentuk tes atau ujian seperti pada kegiatan pembelajaran di kelas. Evaluasi lebih difokuskan pada kehadiran, keaktifan, dan perubahan sikap siswi selama mengikuti kegiatan. Guru pembina melakukan evaluasi melalui daftar absensi, pengamatan terhadap perilaku siswi, serta kedisiplinan dalam mengikuti kajian. Selain itu, hasil evaluasi juga terlihat dari meningkatnya kesadaran siswi dalam berpakaian sopan, menjaga akhlak, dan mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah.

Apabila terdapat siswi yang tidak mengikuti kegiatan kajian keputrian tanpa alasan yang jelas, maka pihak madrasah akan memberikan teguran atau sanksi sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan. Selain itu, siswi yang melanggar juga akan dilaporkan kepada wakil kepala bidang kesiswaan untuk mendapatkan tindak lanjut sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah.

Meskipun demikian, kegiatan kajian keputrian tetap terus diupayakan agar dapat berjalan secara konsisten karena dianggap memiliki manfaat yang besar bagi pembinaan keagamaan siswi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd, M.Pd, selaku pembina kegiatan kajian keputrian dalam wawancara berikut:

“Walaupun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, saya tetap berusaha memperjuangkan program kajian keputrian ini. Saya juga selalu berdoa kepada Allah agar kegiatan ini dapat memberikan kebaikan dan manfaat bagi para siswa dan siswi di madrasah.” (EK/KG/-6)¹⁰⁴

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi perencanaan Tim Penggerak Ibadah Sholat Dhuhur (muharrik), pembina keputrian, guru atau pemateri, serta persiapan siswi sebagai peserta kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi persiapan peserta, pembacaan sholawat, penyampaian materi keagamaan seperti fiqh nisa', fiqh sholat, fiqh kontemporer, fiqh wudhu dan tayamum, serta fiqh remaja, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan penutup. Adapun tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan, kedisiplinan, dan perubahan sikap siswi selama mengikuti kegiatan kajian keputrian

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

3. Dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan

Dampak merupakan perubahan atau pengaruh yang muncul sebagai akibat dari suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan, dampak dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, maupun pola pikir peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran atau pembinaan.

Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian bertujuan untuk membentuk karakter siswi agar lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keputrian yang dilaksanakan di MAN 2 Lamongan, siswi diberikan berbagai materi keagamaan yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, serta pemahaman tentang kewajiban sebagai seorang muslimah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran beragama, pembentukan sikap disiplin, serta perubahan perilaku yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian dapat menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi para siswi.

a. Dampak Positif

1) Meningkatkan kesadaran beribadah dan kedisiplinan

Program keputrian memberikan pembiasaan yang baik bagi siswi. Ketika mereka tidak dapat melaksanakan sholat karena berhalangan, para siswi tidak lagi menunggu di kelas seperti

sebelumnya, tetapi langsung mengikuti kegiatan keputrian di depan perpustakaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang bernilai religius.

2) Terbentuknya pembiasaan perilaku religius

Melalui kajian keputrian, siswi mulai terbiasa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga sopan santun dan menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini membantu membentuk akhlak dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abd. Munif, S.Ag, S. Pd, M.Pd selaku waka kesiswaan:

“Alhamdulillah upaya dan ihtiyar yang di barengi dengan rasa disiplin dan penuh tanggung jawab serta ihlas sedikit demi sedikit anak-anak ada perubahan dan alhamdulillah kegiatan keputrian ini menjadi pembiasaan, sehingga ketika anak tidak sholat karena berhalangan dengan sendirinya anak-anak berangkat menuju depan perpustakaan untuk mengikuti kegiatan keputrian jauh sebelumnya anak-anak yang tidak sholat karena berhalangan mereka nyantai di kelas masing-masing sambil nunggu temannya yang mengikuti kegiatan sholat berjamaah dan ini sungguh luar biasa hasilnya.” (AB/WK/-5)¹⁰⁵

3) Meningkatkan kesadaran dalam berbusana sesuai syariat

Program ini juga memberikan pemahaman tentang tata cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya adalah penggunaan ciput pada hijab agar lebih rapi dan menutup aurat

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Abd. Munif, S.Ag, S. Pd, M.Pd selaku waka kesiswaan pada tanggal 10 Februari 2026

dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswi dalam menjaga penampilan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian:

“Sebelum ada kegiatan kajian keputrian ini, hampir semua siswi itu kalau pakai jilbab masih banyak yang rambutnya kelihatan karena tidak memakai ciput. Tapi alhamdulillah setelah adanya kajian keputrian, sekarang banyak siswi yang sudah memakai ciput, jadi ketika berjilbab lebih tertutup dan terlihat lebih rapi.” (EK/GK-5)¹⁰⁶

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian siswi telah menerapkan tata cara berpakaian yang lebih sesuai dengan syariat Islam ketika berada di lingkungan madrasah. Perubahan tersebut terlihat dari penggunaan hijab yang lebih rapi, pakaian yang lebih sopan, serta meningkatnya kesadaran siswi untuk menutup aurat dengan baik selama mengikuti kegiatan sekolah maupun kajian keputrian.

Beberapa siswi juga mengaku bahwa materi yang disampaikan dalam kajian keputrian membuat mereka lebih memahami pentingnya menjaga aurat sebagai bagian dari kewajiban seorang muslimah. Dengan demikian, kegiatan kajian keputrian tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal berpakaian sesuai

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

syariat Islam.

4) Mendorong perubahan sikap secara mandiri

Beberapa siswi menunjukkan perubahan sikap yang positif tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam kajian keputrian mulai tertanam dalam diri siswi sehingga mereka mampu menerapkannya secara sadar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya materi-materi yang disampaikan dan mungkin banyak siswi juga yang baru saja mendengar atau mengetahui materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada sikap siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Anis Tirta Deswinta kelas

X pada wawancara berikut:

“Ada. Biasanya ada materi yang belum saya ketahui, kayak ada yang dilarang tapi saya tidak tahu, jadi dengan adanya kajian keputrian ini saya lebih tahu tentang hal-hal yang ternyata dilarang oleh agama sehingga saya lebih berhati-hati ketika ingin bertindak.” (AT/PD3/-5)¹⁰⁷

b. Dampak Negatif

1) Kemungkinan munculnya rasa terpaksa pada sebagian siswi

Tidak semua siswi memiliki tingkat pemahaman dan kesadaran yang sama. Pada awalnya, sebagian siswi mungkin mengikuti kajian keputrian karena kewajiban atau aturan sekolah, sehingga belum sepenuhnya memahami makna dari nilai-nilai

¹⁰⁷ Wawancara dengan Anis Tirta Deswinta selaku siswi kelas X pada tanggal 24 April 2026

yang diajarkan.

2) Potensi kejenuhan dalam mengikuti kegiatan rutin

Karena kajian keputrian dilaksanakan secara rutin, dan penyampaian materinya terlalu monoton, karena hanya menggunakan metode ceramah ada kemungkinan sebagian siswi merasa bosan atau kurang antusias jika metode penyampaian materi kurang bervariasi.

Dari paparan data di atas, dapat disajikan bahwa dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu meningkatnya kesadaran beribadah dan kedisiplinan siswi, terbentuknya pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, meningkatnya kesadaran dalam berbusana sesuai syariat Islam, serta munculnya perubahan sikap secara mandiri pada diri siswi. Adapun dampak negatifnya yaitu kemungkinan munculnya rasa terpaksa pada sebagian siswi dalam mengikuti kegiatan serta potensi kejenuhan apabila penyampaian materi dilakukan secara monoton dan kurang bervariasi.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data hasil penelitian yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dan menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Adapun poin-poin yang dibahas pada bab ini tetap mengacu pada rumusan masalah, di antaranya; 1) Tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan 2) Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan 3) Dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan.

A. Analisis program kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan memiliki tujuan yang tidak hanya terbatas sebagai kegiatan pengisi waktu bagi siswi yang sedang berhalangan mengikuti sholat dhuhur berjamaah, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter religius siswi. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan sehingga mampu menjadi media pembinaan spiritual maupun sosial bagi para siswi..

Salah satu tujuan utama pelaksanaan kajian keputrian adalah memanfaatkan waktu luang siswi yang sedang berhalangan agar tetap digunakan dalam kegiatan yang bermanfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan keputrian bertujuan agar siswi yang sedang berhalangan

tidak hanya berdiam diri di kelas, tetapi tetap mengikuti aktivitas religius melalui kajian dan doa bersama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian keputrian menjadi bentuk pengawasan sekaligus pembinaan terhadap siswi agar tetap berada dalam lingkungan yang kondusif dan bernilai edukatif selama pelaksanaan sholat berjamaah berlangsung. Dengan demikian, waktu yang dimiliki siswi dapat diarahkan pada kegiatan positif yang mampu menambah wawasan dan memperkuat nilai-nilai religius dalam diri mereka.¹⁰⁸

Selain itu, kajian keputrian juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswi. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepatuhan terhadap aturan madrasah. Adanya pembiasaan mengikuti kegiatan secara tertib menunjukkan bahwa proses penanaman nilai keagamaan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan karakter religius dapat tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nur Hidayati tentang Implementasi Program Keputrian dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi di SMP N 1 Imogiri yang menyatakan bahwa kegiatan keputrian bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswi melalui pembiasaan kegiatan religius, pemberian materi keagamaan, serta

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Abd. Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd selaku Waaka Kesiswaan pada tanggal 10 Februari 2026

pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Persamaan tersebut terlihat pada pelaksanaan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan yang juga diarahkan untuk membentuk karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.¹⁰⁹

Tujuan lain dari kegiatan kajian keputrian adalah meningkatkan wawasan dan pemahaman keagamaan siswi, khususnya yang berkaitan dengan fiqh wanita. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd., kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswi mengenai ilmu agama, terutama fiqh wanita, sekaligus menanamkan kedisiplinan dan pembentukan karakter. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Syafillah Dindi Ulum Azzahra yang menyampaikan bahwa kajian keputrian membantu meningkatkan pemahaman mengenai ilmu fiqh bagi perempuan. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian keputrian memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman keagamaan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan remaja putri.¹¹⁰

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Uli Alfianti dalam penelitian berjudul Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga, dijelaskan bahwa kegiatan kajian keputrian dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai fikih wanita dan

¹⁰⁹ Hidayati, "Implementasi Program Keputrian Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi Kelas VIII Di SMP N 1 Imogiri."

¹¹⁰ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

membimbing siswi agar mampu berperilaku sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian di MAN 2 Lamongan, dimana kajian keputrian juga bertujuan meningkatkan wawasan keagamaan siswi, khususnya mengenai fiqih wanita, sehingga siswi memiliki pemahaman yang lebih baik terkait kewajiban, perilaku, dan etika perempuan dalam Islam.¹¹¹

Di samping itu, kegiatan kajian keputrian juga bertujuan membentuk pembiasaan disiplin dan kemampuan menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswi yang sedang berhalangan diarahkan mengikuti kegiatan keputrian, sedangkan siswi yang dapat melaksanakan sholat diwajibkan mengikuti sholat berjamaah di masjid. Pembagian tersebut menunjukkan adanya pembinaan kedisiplinan dan keteraturan dalam lingkungan madrasah. Dengan demikian, kegiatan kajian keputrian tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek religius, tetapi juga dalam membentuk budaya disiplin dan tanggung jawab sosial bagi siswi.

Secara keseluruhan, tujuan pelaksanaan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan mencakup beberapa aspek penting, yaitu sebagai sarana pemanfaatan waktu secara produktif, pembentukan karakter religius, peningkatan wawasan keagamaan, serta pembiasaan disiplin dan tanggung jawab. Seluruh tujuan tersebut menunjukkan bahwa kajian keputrian memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk pribadi siswi yang lebih religius dan berakhlak baik. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat

¹¹¹ Alfianti, "Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 1 Purbalingga."

penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan keputrian merupakan salah satu program pendidikan keagamaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter Islami pada peserta didik perempuan.

B. Analisis pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan

Pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah suatu aktivitas, aksi, atau tindakan yang bukan sekedar kegiatan biasa, melainkan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan.¹¹²

Pelaksanaan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan dilaksanakan secara terencana dan terstruktur di bawah bimbingan Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd., dengan dukungan guru Bimbingan Konseling serta beberapa guru lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat bertepatan dengan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Peserta kegiatan merupakan siswi yang sedang berhalangan sehingga tidak dapat mengikuti sholat berjamaah di masjid.

¹¹² akhmad Sidiq Amrullah And Muhammad Toriqularif, "Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran PAI Di Smp Negeri 1 Anjir Pasar" 12, no. 2 (2025): 37–48.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kajian keputrian diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan Tim Penggerak Ibadah Sholat Dhuhur (*muharrik*). Pada tahap ini ditentukan jadwal kegiatan, pemateri, serta materi yang akan disampaikan kepada siswi. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis menunjukkan adanya upaya pihak madrasah untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta.¹¹³

Pada tahap pelaksanaan, siswi yang sedang berhalangan diarahkan menuju lokasi kajian di depan perpustakaan dengan barisan yang tertib dan rapi. Sebelum penyampaian materi dimulai, kegiatan diawali dengan pembacaan sholawat yang dipimpin oleh salah satu siswi dengan pendampingan guru pembina. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif sekaligus membiasakan siswi agar tetap menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.

Materi yang disampaikan dalam kajian keputrian meliputi fiqh wanita, fiqh sholat, fiqh kontemporer, fiqh wudhu dan tayamum, serta fiqh remaja. Materi tersebut disampaikan oleh guru yang telah dijadwalkan sesuai bidang masing-masing. Selain guru, beberapa siswi juga diberikan kesempatan untuk menjadi pemateri secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, penyampaian materi dilakukan secara fleksibel menggunakan pengeras suara sehingga seluruh peserta dapat mendengarkan materi dengan jelas.

¹¹³ (OBV/-2) Observasi peneliti terhadap kegiatan kajian keputrian pada tanggal 19 Januari 2026

Keterlibatan siswi sebagai pemateri menunjukkan adanya upaya madrasah dalam melatih keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi siswi dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan.¹¹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savina Ila Rahma mengenai Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang yang menjelaskan bahwa pelaksanaan program keputrian dilakukan melalui pemberian materi keagamaan, pembinaan akhlak perempuan, serta pembiasaan kegiatan religius guna meningkatkan religiusitas siswi. Persamaan tersebut terlihat pada pelaksanaan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan yang juga dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui pemberian materi fiqih wanita dan pembinaan perilaku religius siswi. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam lingkungan madrasah.¹¹⁵

Strategi penyampaian materi dalam kegiatan kajian keputrian lebih banyak menggunakan metode ceramah atau penyampaian materi secara lisan. Strategi ini sesuai dengan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Roy Killen menyebut strategi ini dengan

¹¹⁴ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

¹¹⁵ Rahma, "Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang."

istilah pembelajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pembelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut menemukan materi itu. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.¹¹⁶

Selain itu, setelah penyampaian materi selesai, siswi diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kegiatan tanya jawab tersebut bertujuan agar siswi tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami materi secara lebih mendalam. Pada akhir kegiatan, siswi menerima kartu tanda kehadiran sebagai bukti telah mengikuti kegiatan kajian keputrian. Kartu tersebut juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk meninggalkan lingkungan madrasah ketika jam pulang sekolah. Apabila terdapat siswi yang tidak dapat menunjukkan kartu, maka akan diberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku. Sistem tersebut diterapkan sebagai bentuk pengawasan sekaligus pembiasaan disiplin bagi para siswi.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Reva Anisatul Mubarakah, dijelaskan bahwa kegiatan keputrian dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai media penanaman nilai-nilai Islami melalui pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan terhadap peserta didik perempuan. Temuan tersebut relevan dengan pelaksanaan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan yang menerapkan sistem kehadiran, pengawasan kedisiplinan, serta pembiasaan mengikuti kegiatan secara tertib sebagai upaya penanaman nilai-nilai keagamaan dan tanggung jawab pada diri

¹¹⁶ Dr H Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2006.

siswi. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keputrian tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius siswi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kegiatan kajian keputrian tidak dilakukan melalui tes tertulis, melainkan melalui pengawasan terhadap kehadiran, kedisiplinan, serta sikap siswi selama mengikuti kegiatan. Apabila terdapat siswi yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas, maka pihak madrasah akan memberikan teguran atau sanksi sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dalam kegiatan kajian keputrian lebih menekankan pada perubahan sikap dan perilaku peserta dibandingkan pada aspek kognitif semata.

Dengan demikian, pelaksanaan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, pembiasaan disiplin, serta penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis dampak penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian pada siswi MAN 2 Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan memberikan berbagai dampak terhadap

¹¹⁷ Mubarakah, "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas x Smk Citra Bangsa Mandiri Purwokerto."

perkembangan religiusitas siswi, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku sehari-hari. Dampak tersebut terlihat dari adanya perubahan pola pikir, meningkatnya kesadaran beragama, serta terbentuknya kebiasaan positif pada diri siswi setelah mengikuti kegiatan kajian keputrian.

Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran beribadah dan kedisiplinan siswi. Sebelum adanya program kajian keputrian, siswi yang sedang berhalangan cenderung berada di kelas tanpa kegiatan yang terarah ketika pelaksanaan sholat berjamaah berlangsung. Namun setelah kegiatan kajian keputrian diterapkan, siswi secara otomatis menuju lokasi kegiatan di depan perpustakaan untuk mengikuti kajian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan tersebut berhasil menjadi pembiasaan positif yang dilakukan secara sadar oleh siswi tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian keputrian mampu membentuk kedisiplinan dan kesadaran religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.¹¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nur Hidayati tentang Implementasi Program Keputrian dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi di SMP N 1 Imogiri yang menjelaskan bahwa kegiatan keputrian memberikan dampak terhadap meningkatnya religiusitas, kedisiplinan, dan perubahan perilaku siswi ke arah yang lebih baik. Persamaan tersebut terlihat pada siswi MAN 2 Lamongan yang menjadi

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Abd. Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd selaku Waaka Kesiswaan pada tanggal 10 Februari 2026

lebih tertib dan memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius secara rutin mampu membentuk perilaku disiplin dan kesadaran beragama pada peserta didik perempuan.¹¹⁹

Selain itu, kajian keputrian juga berdampak pada terbentuknya perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Siswi mulai terbiasa menerapkan nilai-nilai agama, seperti menjaga sopan santun, menghormati guru, dan menerapkan adab dalam berinteraksi. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan tidak hanya berhenti pada pemahaman materi, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.¹²⁰

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran siswi dalam berbusana sesuai syariat Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ellis Kurnia Utami, sebelum adanya kajian keputrian masih banyak siswi yang menggunakan jilbab tanpa ciput sehingga rambut masih terlihat. Namun setelah kegiatan kajian keputrian berjalan, banyak siswi mulai menggunakan ciput sehingga penampilan mereka menjadi lebih tertutup dan rapi. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswi dalam menjaga aurat dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²¹

Kajian keputrian juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap siswi secara mandiri. Data penelitian menunjukkan bahwa terdapat

¹¹⁹ Hidayati, "Implementasi Program Keputrian Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi Kelas VIII Di SMP N 1 Imogiri."

¹²¹ Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd, M.Pd selaku guru pembina kajian keputrian pada tanggal 6 Februari 2026

materi-materi tertentu yang sebelumnya belum diketahui oleh siswi, terutama mengenai hal-hal yang dilarang dalam agama. Setelah mengikuti kegiatan kajian keputrian, siswi menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih memahami batasan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kajian keputrian mampu memengaruhi pola pikir dan kesadaran siswi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Savina Ila Rahma mengenai Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang, dijelaskan bahwa kegiatan keputrian memberikan dampak positif terhadap peningkatan religiusitas siswi, terutama dalam aspek akhlak, pemahaman agama, dan perilaku sehari-hari. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian di MAN 2 Lamongan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku siswi menjadi lebih sopan, lebih memahami batasan dalam pergaulan, serta lebih sadar dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keputrian memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik perempuan.¹²²

Di samping memberikan dampak positif, kegiatan kajian keputrian juga memiliki beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah kemungkinan munculnya rasa terpaksa pada sebagian siswi, terutama bagi peserta yang belum memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya kegiatan tersebut.

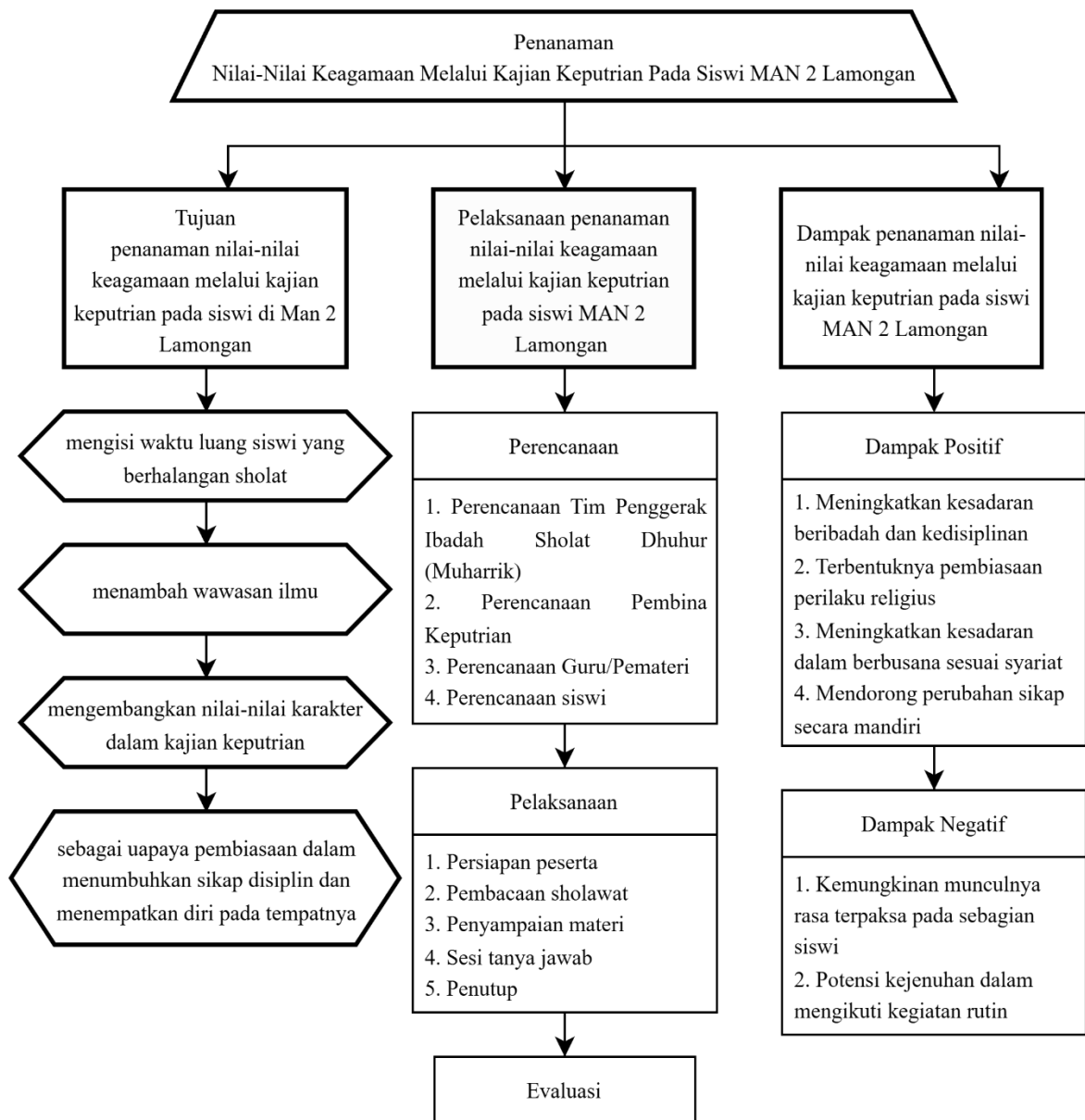
¹²² Rahma, "Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang."

Pada tahap awal, sebagian siswi mengikuti kegiatan karena adanya kewajiban dan aturan dari madrasah sehingga pemahaman terhadap makna kegiatan belum sepenuhnya terbentuk.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin juga berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila metode penyampaian materi kurang bervariasi. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus dapat menyebabkan sebagian siswi merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode penyampaian materi agar kegiatan kajian keputrian tetap menarik dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan religiusitas siswi. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah, terbentuknya perilaku religius, meningkatnya kedisiplinan, serta tumbuhnya kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan kegiatan kajian keputrian dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para siswi.

Hasil Penemuan Peneliti



Gambar 5. 1 Jawaban Kerangka

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian keputrian di MAN 2 Lamongan terdapat empat hal utama yakni mengisi waktu luang siswi yang berhalangan sholat, menambah wawasan ilmu agama, mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kajian keputrian, dan sebagai upaya pembiasaan dalam menumbuhkan sikap disiplin dan menempatkan diri pada tempatnya.
2. Pelaksanaan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan dilakukan secara terencana dan terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi perencanaan tim penggerak ibadah sholat dhuhur (muharrik), pembina keputrian, guru atau pemateri, serta siswi sebagai peserta kegiatan. Adapun tahap pelaksanaan terdiri dari persiapan peserta, pembacaan sholawat, penyampaian materi keagamaan yang relevan bagi remaja putri, serta sesi tanya jawab. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan oleh pihak madrasah sebagai bentuk pengawasan dan upaya untuk mengetahui keberlangsungan kegiatan agar tetap berjalan dengan tertib dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Dampak kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif kegiatan ini terlihat

dari meningkatnya kesadaran beribadah dan kedisiplinan siswi, terbentuknya pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, meningkatnya kesadaran dalam berbusana sesuai syariat Islam, serta adanya perubahan sikap yang muncul secara mandiri pada diri siswi. Selain memberikan dampak positif, kegiatan kajian keputrian juga memiliki dampak negatif, yaitu kemungkinan munculnya rasa terpaksa pada sebagian siswi serta potensi kejenuhan dalam mengikuti kajian rutin apabila metode penyampaian materi kurang bervariasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran agar kajian keputrian tetap diberikan cara yang baik dan pengawasan yang lebih intens, sehingga membuat siswi lebih paham dan senantiasa tertarik serta semangat mengikutinya.

Keputrian yang diadakan di madrasah sudah terlaksana dengan cukup baik namun alangkah baiknya kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan lagi. Perlu adanya ketegasan terhadap sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti keputrian. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif juga mungkin akan membantu siswa lebih semangat dalam mengikuti keputrian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Vol. 1, 2021.
- Agus Rifki Ridwan, Syarwan Hd, Septi Wahyu Ningsih, and Saribun Saribun. "Sumber Ajaran Islam." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 130–42. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.393>.
- Ahmaliya, Nurul Lailatul, and Ali Rif'an Rif'an. "Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Jeru Tumpang." *Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 42–52. <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1509>.
- Aisyah, Siti. "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Perilaku Hablum Minallah, Hablum Minannas, Dan Hablum Minal Alam Pada Sekolah Alam Pekalongan." UIN KH ABDURAHMAN WAHID, 2023.
- Albina, Meyniar, and Abdul Fattah Nasution. "Internalization of Islamic Education Values Through The Practice of Dhikr For Students." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03 (2023).
- Alfianti, Uli. "Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 1 Purbalingga," 2018, 5. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/4187%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/4187/2/ULI_ALFIANTI_PROGRAM_KAJIAN_KEPUTRIAN_DALAM_MENGEMBANGKAN_PENGETAHUAN_FIKIH_WANITA_PADA_SISWI_KEL.pdf.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.
- Aluf, Zulfa R, and M Mahbubi. "Praktek Pelaksanaan Wudhu Dan Shalat Serta Makna Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 11–16.
- Amrullah, Akhmad Sidiq, and Muhammad Toriqularif. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 ANJIR PASAR" 12, no. 2 (2025): 37–48.
- Anam, Khoirul. "Mukmin Yang Terbaik Adalah Yang Paling Baik Akhlaknya," 2022. <https://kuncikebaikan.com/mukmin-yang-terbaik-adalah-yang-paling-baik-akhlaknya/>.
- Ardiansyah. "Konsep Aurat Menurut Ulama." *Analytica Islamica* 3, no. 2 (2014): 258–73.
- Arifah, Sayyidah Fat-Tahtul, Malik Izzul Haq Ze, and M Imamul Muttaqin. "Sumber Hukum Islam Yang Disepakati Meliputi: Al-Qur'an, Al-Sunah, Ijma'dan Qiyas." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 12 (2024).
- Arsyad, Muhammad, Muhammad Arya Bima, Muhammad Dwi Rifqy Kurniawan

- Fauzy, Muhammad Indriyani Saputra, Muhammad Thaib, and Nabeel Khayru Ramadhan. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Dan Hukum Islam." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 3 (2023): 110–18.
- Azrai Harahap, and Azzahra Kusuma Dewi. "Aspek-Aspek Tauhid Dalam Islam, Rububiyah, Uluhiyah, Asma'u Wa Sifat." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 4, no. 1 (2025): 3191–98.
- Barakah, Ainun. "Istihadhah Dan Problematikanya Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2018): 1–15. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i1.3>.
- Dahlan, Rahman. "Ushul Fikih 2010." Jakarta: Amzah, 2010.
- Darmawansyah, Taufik, Tartila Vazari, Suci Rahmadhani, and Ardi Satrial. "IMPLEMENTASI PERILAKU KESEIMBANGAN HIDUP DI DUNIA DAN AKHIRAT PADA GENERASI MILENIAL." *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 246–57.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. "Metodologi Penelitian," 2017.
- Frandita Juwika, Atikah Yesi Duana Sari, Ridho Wahyudi Siregar, and Jendri Jendri. "Penafsiran Ayat Tentang Berpakaian (Berhias)." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 275–86. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.388>.
- Hafid, Abd. "Konsep Nilai Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Arriyadhah* 19 (n.d.): 1–16.
- Hafidz, Nur, Ahmad Aji, Jauhari Ma, and Wulan Ayu Syifa. "A Religious Education Model Through the Habituation of Religious Values in Early Childhood" 5, no. June (2025): 1–14. <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.51-01>.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, and Rully Hidayatullah. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu . (Arib , M . F . , Dkk , 2024)," 2025.
- Hidayah, Nurul. "Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Penghayatan Siswa Terhadap Nilai-Nilai Islam Di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 449–55.
- Hidayati, Siti Nur. "Implementasi Program Keputrian Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi Kelas VIII Di SMP N 1 Imogiri," 2019, 10.
- Hidayatullah, Furqon. "ESENSI PENDIDIKAN: KETERPADUAN HUBUNGAN VERTIKAL (HABLUM MINNALLAH) DAN HORISONTAL

- (HABLUMMINANNAAS).” *Jurnal Ilmiah Pesantren* 2, no. 1 (2016).
- Husaini, H. “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif.” *Maret* 4, no. 1 (2021): 114–26.
- Husen, Kemal, and Muhammad Arifin. “Pendekatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Al Qur’an Dan Hadits.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 303–17.
- Jannah, Raudhatul, and Debby Silvia Aqida. “STRATEGY FOR CULTIVATION OF ISLAMIC VALUES IN MADRASAH AND COMMUNITY” 7, no. 2 (2023): 185–98.
- Jempa, Nurul. “Nilai- Nilai Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12.
- Kaharuddin, Kaharuddin, and Abdus Sahid. “Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam: (Tinjauan Paham Inkar As-Sunnah, Syi’ah, Dan Orientalis).” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (2018): 457–67. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i2.174>.
- Khodijah, Siti, and Heri Rifhan Halili. “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo.” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43.
- Kholifah, Siti. “Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil.” *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 1 (2016).
- Khusurur, Misbah. “TINJAUAN FIKIH TENTANG HUKUM MEMBACA AL-QUR’AN BAGI WANITA YANG HAID DAN NIFAS.” *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 3 (2024): 157–67.
- Kolkman, René, and Stuart Blackburn. “Sulung.” *Tribal Architecture in Northeast India* 5, no. September (2014): 121–25. https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.
- Komarudin, Komarudin, Taufik Abdillah Syukur, and Masrap Masrap. “Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.” *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 1, no. 1 (2023): 26–36.
- Kulsum, Umi, Ali Munirom, Ahmad Sayuti, and Budi Waluyo. “MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI ILMU DUNIA DAN AKHIRAT” 03, no. 09 (2024): 22–33.
- Kurnaedi, Abu Ya’la. “Wanita Shalihah Perhiasan Terbaik Dunia.” Radio Rodja, 2025. <https://www.radiorodja.com/55067-wanita-shalihah-perhiasan-terbaik-dunia/>.
- Kusumawardani, Diah. “Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 107–18. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>.

Lutfi, Muhammad Nur Wafa. "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Moralitas Pada Siswa Di Smp N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022," 2023, 1–109.

MANAZILA, ALIKA SHAFA. "Manajemen Program Keputrian Keislaman Di SMP Negeri 18 Semarang," n.d.

Maslani, Ghina Ulpah, Gilang Sukma Permana, Syfa Fauzia Mustofa, Feri Julhamdani, and Yusuf Saefulloh. "Hadits Sebagai Sumber Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 2 (2024): 1136–45. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.131>.

Masri, Masri Masri. "Eksistensi Aurat Wanita Dalam Fiqih." *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 6, no. 1 (2019): 15. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i1.7527>.

Mawaddah, Mawaddah. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan." IAIN Padangsidempuan, 2018.

Mubarokah, Reva Anisatul. "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas x Smk Citra Bangsa Mandiri Purwokerto," 2024, 4–5.

Muslimin, Edy. "Qiyas Sebagai Sumber Hukum Islam." *Mamba'ul 'Ulum* 15, no. 2 (2019): 77–87. <https://doi.org/10.54090/mu.25>.

Nur Islami, Anjelita, Ade Husnaeni, Eva Siti Faridah, Yasin Arahman, Stai Al-Hamidiyah Jakarta, and Sdit Al-Hamidiyah Jakarta. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Keputrian Di SDIT Al-Hamidiyah Depok." *Jurnal of Islamic Education in Asia* 1, no. 2 (2024): 143–52.

Nur Romadloni, Arif Firdausi, and Amrina Rosyada. "Makna Lafadz Thaharah Dalam Al-Qur'an Analisa Semantik Toshihiko Izutsu." *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 2 (2022): 10. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v6i2.133>.

Nurhabibi, Nurhabibi, and Nur Affifah. "Kandungan Nilai Tauhid Uluhiyah Pada Ayat Kursi." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu : Kajian Kebudayaan Dan Keislaman* 19, no. 1 (2023): 13–32. <https://doi.org/10.58523/jici.v19i1.150>.

Prasanti, Ditha, and Kismiyati El Karimah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami Di Era Digital." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2018): 195–212. <https://doi.org/10.18326/infs13.v12i1.195-212>.

Putri, Mutia Eka, Siti Suriati Sunarti, and Syamsurizal Yazid. "Tinjauan Pedagogis Dan Sosiologis Metode Mengajar Rasulullah SAW." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2025): 1–29.

Rafiqah, Lailan. "Ukhuwah Islamiyah Antara Konsep Dan Realitas." *Dakwatul Islam* 5, no. 1 (2020): 31–41. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.205>.

- Rahma, Savina Ila. "Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Rahman , et al., 2022. "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Da." *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Ridwan, Muannif, M Hasbi Umar, and Abdul Ghafar. "Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Implementasinya." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 28–41.
- Ridwanullah, M, Afrizal Ramadhan, Angela Rucha, Devi Rahma, Gilanf Pamungkas, and Putri Aziz. "Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta" 01, no. 02 (2024): 147–59.
- Rouf, Ahmad Bahtiar, Lailatun Nihayah, and Ana Rahmawati. "Keseimbangan Hidup Dunia Dan Akhirat." *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni* 12, no. 1 (2025): 1–9.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378%0Ahttp://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Salsabilah, Hanun, Faridi Faridi, and Dina Mardiana. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Keputrian: Studi Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2482–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662>.
- Sanjaya, Dr H Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2006.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 83–94. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>.
- Syahfitri, Devina, Cut Mutiara Anwar, M Zul Fadhlhan Rezeki, and Akmal Rifai Hasibuan. "Ijma: Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Cendikia ISNU SU* 1, no. 3 (2024): 227–31.
- Syahriral, Syahriral, and Nureni Nureni. "Ayat Al-Qur'an Tentang Tauhid Rububiyah Dan Tauhid Uluhiyyah." *Jurnal Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025): 170–78.
- Tsalis, Khodijah Nur, Rio Arif Pratama, Sri Wahyuni Jamal, Dewi Wulandari, and Ni Komang Putri Piantari. "Analisis Penjelasan Fiqih Darah Haid Metode Buya Yahya Terhadap Pemahaman Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur." *Ar-Risalah Media Keislaman*

Pendidikan Dan Hukum Islam 22, no. 2 (2024): 89.
<https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v22i2.2662>.

- Vedira, Mila, Fajriyani Arsyah, and Darul Ilmi. "Pembinaan Kepribadian Muslimah Melalui Kegiatan Forum Annisa Di MAN 2 Bukittinggi." *SURAU: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 47–61.
- Vina Miftahul Jannah. "Kajian Keputrian (Fiqh Nisaa) Dan Pengembangan Sikap Siswi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008).
- Yaldi, Raihan Hilmi, and Wirdati. "Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa Dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16736–43.
- Yudiyanto, Mohamad, Peri Ramdani, Rinda Fauzian, Stai Sabili Bandung, and Mts N Pangandaran. "Sistem Nilai Dan Relasinya Dengan Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 18.
- Yuliza. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Agama Dan Sekolah Umum," 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5279/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 16 Desember 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MAN 2 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwika Ayu Ramadhani
 NIM : 220101110063
 Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
 Judul Proposal : **Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian pada Siswi MAN 2 Lamongan**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
 NIM 220101110063 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 5333/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 Sifat : Penting Lampiran : - Hal : Izin Penelitian	19 Desember 2025
Kepada Yth. Kepala MAN 2 Lamongan di Lamongan	
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama NIM Jurusan Semester - Tahun Akademik Judul Skripsi Lama Penelitian	: Dwika Ayu Ramadhani : 220101110063 : Pendidikan Agama Islam (PAI) : Ganjil - 2025/2026 : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian pada Siswi MAN 2 Lamongan : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
	
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip	
	

Lampiran 3 Surat Keterangan Sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Bulaksari Nomor 269 Sogo Kec. Babat Kab. Lamongan 62271
NSM : 131135240002 NPSN : 20580768;
Website : www.man2lamongan.sch.id E-mail : manbat_lamongan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 889 /Ma.13.18.02/PP.00.10/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnomo, S.Pd., M.Pd
NIP : 196707311994121002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala
Satuan Kerja : MAN 2 Lamongan

Menerangkan :

Nama : DWIKA AYU RAMADHANI
NIM : 220101110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2025/2026

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Lamongan pada tanggal 19 Januari s.d. 24 April 2026 terkait dengan Judul Skripsi “PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN KEPUTRIAN PADA SISWI MAN 2 LAMONGAN”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 18 Mei 2026
Kepala Madrasah,



Purnomo



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : **abFfL8AR**

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lembar Observasi

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Senin, 19 Januari 2026

Lokasi : MAN 2 Lamongan

Koding : (OBV/-0)

No.	Aspek Observasi	Indikator	Hasil	Koding
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	- Letak geografis MAN 2 Lamongan (lokasi, lingkungan sekitar, akses jalan). - Kondisi fisik sekolah (fasilitas, kebersihan, tata ruang). - Suasana lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan.	MAN 2 Lamongan terletak di lingkungan yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Kondisi sekolah terlihat bersih, tertata rapi, serta memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Lingkungan sekolah juga mendukung terlaksananya kegiatan religius, terlihat dari adanya pembiasaan sholat berjamaah, kegiatan kajian keagamaan, dan budaya berpakaian sopan sesuai aturan madrasah.	(OBV/-1)
2.	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kajian keputrian	- Jadwal dan perencanaan kegiatan keputrian. - Proses pelaksanaan kegiatan (susunan acara, pemateri, peserta). - Cara sekolah atau pembimbing melakukan evaluasi kegiatan.	Kegiatan kajian keputrian dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat bertepatan dengan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Peserta kegiatan adalah siswi yang sedang berhalangan. Kegiatan dipandu oleh guru pembina dan terkadang oleh siswi yang telah dijadwalkan sebagai pemateri. Materi yang disampaikan berkaitan dengan fiqh wanita, akhlak, dan motivasi keislaman. Evaluasi dilakukan melalui pengecekan kehadiran serta pengawasan terhadap kedisiplinan peserta selama kegiatan berlangsung.	(OBV/-2)
3.	Keterlibatan siswi dalam kegiatan kajian	- Partisipasi siswi selama kegiatan	Sebagian besar siswi mengikuti kegiatan	(OBV/-3)

	keputrian	(aktif bertanya, mencatat, mengikuti arahan). - Antusiasme dan kedisiplinan peserta. - Interaksi antara siswi dan pemateri.	dengan tertib dan memperhatikan materi yang disampaikan. Beberapa siswi terlihat aktif bertanya dan merespon penjelasan pemateri. Interaksi antara peserta dan pemateri berjalan cukup baik, terutama saat sesi tanya jawab. Namun, masih terdapat beberapa siswi yang kurang fokus dan berbicara sendiri ketika kegiatan berlangsung.	
4.	Cara pemateri menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan	- Metode penyampaian materi keagamaan. - Penggunaan contoh, kisah, atau nasihat religius. - Sikap pemateri dalam memberikan keteladanan.	Pemateri menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, nasihat, dan tanya jawab. Dalam penyampaian, pemateri memberikan contoh perilaku yang baik, kisah-kisah Islami, serta motivasi agar siswi mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pemateri juga memberikan keteladanan melalui sikap sopan, disiplin, dan cara berpakaian yang sesuai syariat Islam.	(OBV/-4)
5.	Faktor pendukung dan penghambat kajian keputrian	- Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan siswi. - Sarana prasarana yang tersedia. - Hambatan waktu, tempat, atau kurangnya partisipasi.	Kegiatan kajian keputrian mendapat dukungan dari pihak sekolah, guru pembina, serta sebagian besar siswi. Tersedianya sound system dan tempat kegiatan menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti tempat kegiatan yang terbuka sehingga suasana kurang kondusif, suara sound system yang kurang jelas, serta masih adanya siswi yang kurang fokus selama kegiatan berlangsung.	(OBV/-5)

Lampiran 5 Lembar Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara**Narasumber 1**

Nama : Abd. Munif, S.Ag. S.Pd. M.Pd.
 Identitas/Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026
 Tempat : MAN 2 Lamongan
 Koding : (AB/WK/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Mohon penjelasan Bapak, bagaimana posisi kegiatan kajian keputrian dalam mendukung visi dan misi madrasah, khususnya dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswi?	Munculnya kegiatan keputrian itu di sebabkan karena posisi anak perempuan yang tidak bisa menunaikan ibadah sholat dhuhur berjamaah di sebabkan karena berhalangan secara syar'i yang kemudian oleh tim penggerak/muharrik ibadah anak-anak di kumpulkan di depan perpustakaan dengan cara 1. Dipimpin tim penggerak ibadah membuka kegiatan 2. Salah satu anak di mintak untuk memimpin ke depan untuk bersholawat 3. Tim penggerak ibadah memberikan kajian tentang hal-hal yang bisa menjadi tambahan keilmuan agama dan motivasi serta mendapat ilmu 4. Berdo'a 5. Sebelum bubar dari tempat anak-anak akan mendapatkan kartu tanda keputrian sebagai bukti telah mengikuti kegiatan dan di kumpulkan sebelum pulang selanjut di cek oleh petugas 6. Alhamdulillah ini sudah berjalan dengan lancar dan menjadi kebiasaan di MAN 2 Lamongan.	(AB/WK/-1)
2.	Menurut pandangan Bapak, apa tujuan utama yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan kajian keputrian ditinjau dari aspek kurikulum dan pembinaan peserta didik?	Tujuan utama dalam kegiatan keputrian ini adalah 1. Untuk mengisi waktu kosong sembari menunggu selesainya waktu istirahat untuk sholat	(AB/WK/-2)

		karena anak-anak lagi berhalangan 2. Sebagai upaya pembiasaan dan menumbuhkan rasa disiplin dan menepatkan diri pada tempatnya 3. Mengembangkan Nilai-nilai karakter dan dalam kajian keputrian	
3.	Bagaimana proses perencanaan dan pengelolaan kegiatan kajian keputrian agar selaras dengan program kurikulum pendidikan agama di MAN 2 Lamongan?	Sebagai upaya dalam mengembangkan kurikulum berbasis cinta maka kegiatan kajian keputrian ini selalu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di bahas khusus oleh tim yang ada di Tim Pengembang Madrasah (TPM) dalam rangka meminimalisir kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kajian keputrian	(AB/WK/-3)
4.	Apa bentuk koordinasi antara bidang kesiswaan dengan guru pembina atau pengelola kegiatan keputrian dalam memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam?	Dalam upaya mendukung program pengembangan kurikulum di MAN 2 Lamongan waka bidang Kesiswaan selalu berselebrasi untuk mencari solusi terbaik dalam upaya membersamai anak-anak untuk berkembang dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, bisa menempatkan diri pada tempatnya dengan cara membentuk tim di masing-masing kegiatan termasuk tim penggerak ibadah selain ada tim kedisiplinan dan ketertiban dan selalu mencatat kejadian-kejadian harian untuk di evaluasi sebagai bahan untuk rencana tindak lanjut.	(AB/WK/-4)
5.	Berdasarkan pengamatan Bapak, bagaimana dampak kegiatan kajian keputrian terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan pada siswi?	Alhamdulillah upaya dan ikhtiyar yang di barengi dengan rasa disiplin dan penuh tanggung jawab serta ikhlas sedikit demi sedikit anak-anak ada perubahan dan alhamdulillah kegiatan keputrian ini menjadi pembiasaan, sehingga ketika anak tidak sholat karena berhalangan dengan sendirinya anak-anak berangkat menuju depan perpustakaan untuk mengikuti kegiatan keputrian jauh sebelumnya anak-anak yang tidak sholat karena berhalangan mereka nyantai di kelas masing-masing sambil nunggu temannya yang mengikuti kegiatan sholat berjamaah dan ini sungguh luar biasa hasilnya.	(AB/WK/-5)
6.	Apakah terdapat bentuk evaluasi atau tindak lanjut dari bidang kesiswaan terhadap hasil kegiatan kajian keputrian, baik dari segi pelaksanaan maupun pencapaian tujuan	Seperti yang saya jelaskan di depan tadi bahwa bentuk kegiatan apapun yang saya laksanakan saya selalu melakukan koordinasi dan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tentu akan menjadi kebiasaan secara turun temurun siapapun nanti waka	(AB/WK/-6)

	pendidikan keagamaan?	kesiswaannya.	
7.	Apakah dengan adanya kajian keputrian ini sangat berdampak terhadap kepribadian atau karakter siswa khususnya dalam penanaman nilai-nilai keagamaan?	Tentu Tujuan utama semua jenis kegiatan yang ada di leding sektor kesiswaan memang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi baik akademik maupun non akademik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam memberikan bimbingan, arahan, jika perlu agak dipaksa sedikit supaya anak memiliki rasa disiplin dan mempunyai kepribadian sehingga ketika anak sudah lulus dari MAN 2 Lamongan mereka bisa berperan aktif di lingkungan sosialnya	(AB/WK/-7)
8.	Bagaimana mekanisme evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh siswi telah menerima dan memahami materi kajian keputrian yang disampaikan?	Evaluasi yang kita lakukan bukan seperti evaluasi seperti belajar di kelas namun, evaluasi yang dilaksanakan adalah sejauh mana kesadaran anak-anak mengikuti kegiatan keputrian ketika anak-anak lagi berhalangan dengan absensi keikutsertaan anak-anak dalam kegiatan keputrian	(AB/WK/-8)

Narasumber 2

Nama : Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd.
 Identitas/Jabatan : Guru Pengelola Kajian Keputrian
 Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Februari 2026
 Tempat : MAN 2 Lamongan
 Koding : (EK/GK/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Mohon penjelasan Ibu, apa yang menjadi dasar atau tujuan utama dilaksanakannya kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan?	Kegiatan kajian keputrian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswi tentang ilmu agama, khususnya yang berkaitan dengan fiqh wanita. Selain itu, supaya siswi yang sedang berhalangan tetap melakukan kegiatan yang bermanfaat, tidak hanya berada di kelas saja, dan juga untuk melatih kedisiplinan serta membentuk karakter yang lebih baik.	(EK/GK/-1)
2.	Nilai-nilai keagamaan apa saja yang diutamakan untuk ditanamkan kepada para siswi melalui kegiatan kajian keputrian ini?	Yang paling diutamakan itu pengetahuan tentang fiqh wanita atau fiqh nisa'. Karena dalam fiqh wanita itu tidak hanya membahas tentang menstruasi saja, tapi juga tentang bagaimana menutup aurat dengan sempurna, menjaga akhlak, dan masih banyak materi lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswi.	(EK/GK/-2)
3.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di madrasah ini, mulai dari perencanaan materi, metode penyampaian, hingga pembagian tugas antara pateri dan pengelola?	Kegiatan kajian keputrian dilaksanakan setiap hari saat pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Siswi yang berhalangan berkumpul di depan perpustakaan untuk mengikuti kajian yang dipandu guru maupun siswi yang sudah dijadwalkan.	(EK/GK/-3)
4.	Apa saja metode, pendekatan, atau strategi yang digunakan oleh Ibu/Bapak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para siswi agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Metode yang digunakan dalam kegiatan kajian keputrian yaitu ceramah, pemberian nasihat, tanya jawab, dan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswi juga diberikan motivasi dan pembiasaan agar dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan, seperti menjaga aurat, bersikap sopan, disiplin, dan menghormati guru maupun teman.	(EK/GK/-4)
5.	Berdasarkan pengalaman Ibu/Bapak, bagaimana respon dan perubahan perilaku siswi setelah mengikuti kegiatan kajian keputrian ini?	Sebelum ada kegiatan kajian keputrian ini, hampir semua siswi itu kalau pakai jilbab masih banyak yang rambutnya kelihatan karena tidak memakai ciput. Tapi alhamdulillah setelah adanya kajian keputrian, sekarang banyak siswi yang sudah memakai ciput, jadi ketika berjilbab lebih tertutup dan terlihat lebih rapi.	(EK/GK/-5)

6.	Adakah kendala yang ditemui dalam mengatur jadwal atau keberlangsungan pelaksanaan kegiatan ini?	Walaupun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, saya tetap berusaha memperjuangkan program kajian keputrian ini. Saya juga selalu berdoa kepada Allah supaya kegiatan ini bisa terus berjalan dan membawa kebaikan serta manfaat untuk para siswa dan siswi di madrasah.	(EK/GK/-6)
7.	Bagaimana sistem pengorganisasian dan perencanaan materi dalam kegiatan kajian keputrian yang dilaksanakan di sekolah ini?	Perencanaan materi dilakukan oleh guru pembina kajian keputrian dengan menyesuaikan kebutuhan siswi dan tema-tema keagamaan yang relevan. Materi disusun secara bertahap dan disampaikan secara bergantian oleh guru maupun siswi yang telah mendapatkan jadwal untuk menjadi penerjemah.	(EK/GK/-7)
8.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru pengelola kajian keputrian untuk memastikan bahwa materi kajian dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswi?	Pihak sekolah dan guru berupaya menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswi. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswi untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.	(EK/GK/-8)
9.	Bagaimana mekanisme evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh siswi telah menerima dan memahami materi kajian keputrian yang disampaikan?	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswi sehari-hari, keaktifan selama kegiatan berlangsung, serta kedisiplinan dalam mengikuti kajian keputrian. Selain itu, guru juga melakukan pengecekan kehadiran dan memberikan arahan apabila masih terdapat siswi yang kurang memahami materi yang disampaikan.	(EK/GK/-9)

Narasumber 3

Nama : Syafillah Dindi Ulum Azzahra

Identitas/Jabatan : Peserta Didik Kelas XII

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2026

Tempat : MAN 2 Lamongan

Koding : (SD/PD1/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejauh yang kamu ketahui, apa tujuan diadakannya kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan?	Kalau menurut saya, tujuan diadakannya kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan yaitu untuk menambah pemahaman siswi tentang ilmu fiqh wanita dan memberikan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswi agar lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan saling menghormati sesama teman maupun guru. Jadi, melalui kegiatan kajian keputrian ini siswi tidak hanya mendapatkan materi keagamaan, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	(SD/PD1/-1)
2.	Menurut kamu, nilai-nilai keagamaan apa saja yang diajarkan atau ditekankan dalam kegiatan kajian keputrian tersebut?	Istiqomah dalam beribadah, menjaga kehorramatan diri, haid, nifas, dan istihadhoh.	(SD/PD1/-2)
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kajian keputrian yang kamu ikuti? (misalnya dari segi materi, cara penyampaian, dan suasana kegiatan).	Penyampaian yang cukup santai, dan suasana yang sangat akrab.	(SD/PD1/-3)
4.	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan kajian keputrian?	Nyaman, tenang dan terarahkan dan juga saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.	(SD/PD1/-4)
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu beribadah, bersikap, atau berinteraksi setelah mengikuti kegiatan ini?	Iya ada perubahan, saya jadi lebih teliti dalam hal bersuci dan perhitungan tgl haid atau istihadhoh.	(SD/PD1/-5)
6.	Apa kesan dan harapanmu terhadap kegiatan kajian keputrian ke depan agar dapat lebih bermanfaat bagi siswi lainnya?	Kesannya saya sangat positif. Harapan saya kedepannya tema kajian untuk lebih bervariasi lagi.	(SD/PD1/-6)

Narasumber 4

Nama : Khilyatul Fitriyah
 Identitas/Jabatan : Peserta Didik kelas XI
 Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2026
 Tempat : MAN 2 Lamongan
 Koding : (KF/PD2/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejauh yang kamu ketahui, apa tujuan diadakannya kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan?	Tujuan diadakan kajian keputrian ini adalah untuk mendisiplinkan anak-anak Man karena di sini setiap orang itu punya tempatnya jadi di sini untuk anak-anak yang sedang libur maka harus mengikuti keputrian dan untuk anak-anak yang shalat maka juga harus mengikuti salat berjamaah di Masjid sehingga di sini ada keadilan di antara anak yang shalat maupun yang libur kemudian hal ini juga meminimalisir ada yaitu curigaan ketika ada barang hilang dan sebagainya maka dapat dipastikan bahwasanya di kelas itu kosong ketika memang tidak didapati maka bisa dicek CCTV seperti itu kemudian dengan adanya kegiatan kajian keputrian ini juga bisa memberikan manfaat yang besar bagi teman-teman diantaranya adalah ketika ada info-info penting maka bisa disampaikan lewat kajian keputrian tersebut seperti itu.	(KF/PD2/-1)
2.	Menurut kamu, nilai-nilai keagamaan apa saja yang diajarkan atau ditekankan dalam kegiatan kajian keputrian tersebut?	Dalam kajian keputrian ini banyak nilai-nilai agama yang ditanamkan karena di dalam kajian keputrian ini bukan hanya soal agama saja tetapi juga soal banyak hal entah itu dari pergaulan kemudian informasi-informasi yang berkaitan dengan PTN BTN dan lain sebagainya sehingga di kajian keputrian ini tidak hanya membahas soal agama tetapi banyak membahas hal-hal lain yang bermanfaat untuk banyak orang terutama para siswa.	(KF/PD2/-2)
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kajian keputrian yang kamu ikuti? (misalnya dari segi materi, cara	Jadi pelaksanaan kajian keputrian ini diawali dengan jam berkumpul jadi ketika anak-anak sudah mulai	(KF/PD2/-3)

	penyampaian, dan suasana kegiatan).	salat maka anak-anak yang libur juga harus berangkat ke kajian keputrian kemudian nanti ketika sudah berada di tempatnya yaitu di depan perpustakaan maka harus berbaris dengan rapi kemudian nanti ada giliran anak-anak kelas yang memberikan materi misal hari ini kelas 11-1 Maka besok kelas 11-2 dan seterusnya kadang juga yang mengisi materi adalah guru sehingga untuk penyampaian materi ini saya kira fleksibel dan juga untuk penyampaian materinya disampaikan melalui pengeras suara sehingga suaranya lebih terdengar keras dan jelas untuk pelaksanaan nya sendiri kurang lebih seperti itu.	
4.	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan kajian keputrian?	Perasaan saya ketika mengikuti kajian keputrian tentu saja senang karena di sini saya mendapatkan banyak informasi-informasi penting.	(KF/PD2/-4)
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu beribadah, bersikap, atau berinteraksi setelah mengikuti kegiatan ini?	Tentu saja ada dampak setelah mengikuti kegiatan ini yaitu yang pertama tentu saja pengetahuan saya menjadi bertambah sehingga dari pengetahuan tersebut dapat saya terapkan di kehidupan sehari-hari contohnya adalah tentang PTN Bagaimana cara kita memilih PTN yang benar bagaimana cara kita untuk mengatur nilai kita sehingga dari hal itu dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.	(KF/PD2/-5)
6.	Apa kesan dan harapanmu terhadap kegiatan kajian keputrian ke depan agar dapat lebih bermanfaat bagi siswi lainnya?	Pesan saya tentu saja luar biasa Dan harapan saya agar kajian keputrian ini dapat lebih ditaati oleh siswa-siswa lainnya karena banyak beberapa teman-teman yang libur tapi kadang tetap mengikuti salat dan sebaliknya sehingga terkadang kajian keputrian ini disalah gunakan sehingga harapan saya juga bisa lebih di data lebih teliti lagi siapa yang sedang libur dan siapa yang tidak libur sehingga tidak terjadi hal-hal seperti ini.	(KF/PD2/-6)

Narasumber 5

Nama : Anis Tirta Deswinta
 Identitas/Jabatan : Peserta Didik kelas X
 Hari/Tanggal : Jum'at, 24 April 2026
 Tempat : MAN 2 Lamongan
 Koding : (AT/PD3/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejauh yang kamu ketahui, apa tujuan diadakannya kegiatan kajian keputrian di MAN 2 Lamongan?	Agar siswi yang sedang berhalangan tidak nganggur dikelas, jadi biar ikut do'a juga meskipun tidak sholat.	(AT/PD3/-1)
2.	Menurut kamu, nilai-nilai keagamaan apa saja yang diajarkan atau ditekankan dalam kegiatan kajian keputrian tersebut?	Kalo dikeputrian kan setiap harinya pasti ada khutbah atau penyampaian materi, dan disana dijelaskan materi random, dan perharinya itu bisa ganti materi. Dan materinya sudah dijadwalkan.	(AT/PD3/-2)
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kajian keputrian yang kamu ikuti? (misalnya dari segi materi, cara penyampaian, dan suasana kegiatan).	Kalo suasananya ketika penyampaian materi, banyak siswi yang kurang memperhatikan (rame sendiri), sound nya juga kurang keras sehingga materi yang disampaikan kurang jelas didengar.	(AT/PD3/-3)
4.	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan kajian keputrian?	Saya senang saja, soalnya kalo misalnya saya lagi halangan terus dikelas saja dan nganggur nggak ngapa-ngapain yaa mending ikut kajian keputrian aja.	(AT/PD3/-4)
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu beribadah, bersikap, atau berinteraksi setelah mengikuti kegiatan ini?	Ada. Biasanya ada materi yang belum saya ketahui, kayak ada yang dilarang tapi saya tidak tahu, jadi dengan adanya kajian keputrian ini saya lebih tahu tentang hal-hal yang ternyata dilarang oleh agama sehingga saya lebih berhati-hati ketika ingin bertindak.	(AT/PD3/-5)
6.	Apa kesan dan harapanmu terhadap kegiatan kajian keputrian ke depan agar dapat lebih bermanfaat bagi siswi lainnya?	Saya berharap bahwa kajian keputrian ditempatkan di tempat yang lebih tertutup atau disebuah ruangan, soalnya kalo dihalaman perpustakaan itu terlalu terbuka, dan sound nya juga terlalu kecil. Dan banyak siswi yang tidak jujur maksudnya itu ada siswi yang aslinya sholat, tapi tidak mau sholat dan lebih memilih mengikuti kajian keputrian dan harapan saya juga dengan adanya kasus ini, para guru lebih teliti lagi	(AT/PD3/-6)

		mengenai apakah siswi ini benar-benar berhalangan atau tidak bisa dengan cara di cek satu-satu.	
--	--	---	--

Lampiran 6 Dokumentasi

Dokumentasi

Wawancara dengan Bu Ellis Kurnia Utami, S.Pd., M.Pd selaku pembina kajian keputrian



Wawancara dengan Bapak Abdul Munif, S.Ag., S.Pd., M.Pd selaku waka kesiswaan



Wawancara dengan Khilyatul Fitriyah selaku peserta didik kelas XII MAN 2 Lamongan



Wawancara dengan Syafillah Dindi Ulum Azzahra selaku peserta didik kelas XII MAN 2 Lamongan



Wawancara dengan Anis Tirta
Desewinta kelas X MAN 2
Lamongan



Kegiatan Kajian Keputrian



Pembagian Kartu Tanda Mengikuti
Kajian Keputrian



Kegiatan Kajian Keputrian



Pengembalian Kartu Hasil Sholat
Berjamaah Dan Kajian Keputrian
Saat Pulang Sekolah



Pembagian Kartu Tanda Mengikuti
Kajian Keputrian



Kegiatan Kajian Keputrian



Pembagian Kartu Tanda Mengikuti
Kajian Keputrian

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110063
Nama : DWIKA AYU RAMADHANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian pada Siswi MAN 2 Lamongan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 September 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Dilengkapi daftar isi, tabel, dan gambar 2. Diberi nomor halaman 3. Margin penulisan disesuaikan standart buku pedoman karya ilmiah 4. Rumusan masalah (sebaiknya no 1 mengenai apa tujuannya, kemudian ke-2 pelaksanaan, dan ke-3 hasilnya) 5. Bab 2 tambahkan perspektif Islam, berikan ayat-hadits yang sesuai masing-masing tema 6. Metpen_Instrumen penelitian mhn dibaca ulang, serta didetailkan lagi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	07 Oktober 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Memperbaiki judul 2. Memperbaiki rumusan masalah 3. Memperbaiki metpen	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	16 Oktober 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Penulisan daftar isi diperbaiki 2. Mohon dibaca ulang, agar tidak terjadi kesalahan penulisan 3. Metpen perlu dicek kembali, sesuaikan dengan lingkup penelitian ini, silahkan didetailkan kembali, dan dipahami secara mendalam	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	24 Oktober 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Menambahkan definisi nilai di Tinjauan Pustaka 2. Menambahkan ruang lingkup kajian keputrian di Tinjauan pustaka 3. Memperbaiki Metpen	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	28 Oktober 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Mohon dibuat tabel Pedoman Wawancara dan Observasi lapangan, sebagai lampiran buka didalam teks naskah 2. Metpen perlu baca dan didetailkan lagi yang operasional	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	03 November 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Pertanyaan Instrumen wawancara dikembangkan dari rumusan masalah (tujuan-pelaksanaan-dampak) penanaman nilai-nilai agama melalui kajian keputrian pada Siswi MAN 2 Lamongan. 2. Mohon dicek kembali untuk diperbaiki. 3. Mhn dicek turnitin untuk melihat berapa persen tingkat kemiripan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	26 November 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Memfokuskan pada pembahasan penanaman nilai-nilai keagamaan dengan proses pembentukan aqidah, ibadah (pengabdian), akhlak (moralitas), dan muamalah (interaksi sosial). 2. Menambah tujuan dalam pembahasan penanaman nilai-nilai keagamaan antara lain: membentuk akhlakul kharimah, menumbuhkan hablum minallah dan minannas, menciptakan kesadaran beribadah dan tanggungjawab sosial, serta mewujudkan keseimbangan dunia dan akhirat. 3. Menambah metode penanaman nilai-nilai keagamaan antara lain: tabliq (pembiasaan), pendidikan (formal dan nonformal), pembelajaran kontekstual, penguatan kisah, dzikir dan mukorabah, serta reward dan punishmen yang baik. 4. Memberikan penguatan pada subjek penelitian dengan pertanyaan yang akan dilakukan sat wawancara antara lain: bagaimana pengorganisasian tentang materi kajian keputrian, bagaimana memastikan materi tersebut sampai kepada siswi, dan apakah siswi dapat mendapatkan semua materi yang disampaikan. 5. Menambah teori tentang observasi dan jenis nya serta jenis apa yang akan saya gunakan. 6. Membuat timeline untuk pelaksanaan penelitian. 7. Pada bagian lampiran font haru lebih kecil dari isi proposal. 8. Foto bukti lampiran ukurannya harus asli. 9. Memperbaiki penulisan arti dari ayat Al-Qur'an atau Hadits, dan penulisan yang tepat.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	18 Mel 2026	MUJTAHID, M.Ag	menambahkan data yang lebih banyak lagi dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	20 Mel 2026	MUJTAHID, M.Ag	Menambahkan rujukan sumber data dan sumber data bisa dilengkapi dari top leader lepa/wakil madrasah, pelaksana(guru), baru peserta didik,	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	22 Mel 2026	MUJTAHID, M.Ag	Menambahkan data, supaya tidak hanya tunggal dan sebagai bentuk triangulasi dan perlu dikrosteck dengan data observasi sebagai penguat	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	25 Mei 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Perlu didetailkan berapa siswa yang ikut saat diobservasi, dimana pelaksanaanya, dan berapa lama durasinya, 2. Memberikan head tabel disetiap tabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	27 Mei 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Merapikan daftar isi, 2. Enter dilembar baru, 3. Melengkapi bagian sistematika penulisan sesuai dengan kondisi yang ada. 4. Membuat contoh rill yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini pada triangulasi sumber	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	29 Mei 2026	MUJTAHID, M.Ag	Pada bab IV menambahkan paragraf disetiap subabnya dengan format "dari paparan data diatas, dapat diketahui bahwa tujuanmeliputi.....atau dengan format dari paparan data, dapat disajikan...." serta menambahkan pembahasan pada bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

14	01 Juni 2026	MUJTAHID, M.Ag	menambahkan pembahasan pada bab V, hasil penelitian perlu dibahas dengan penelitian yang sudah ada, sehingga perlu rujukan-rujukan yang relevan dan membuat bagan temuan untuk menjawab kerangka berpikir	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	04 Juni 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Merapikan daftar isi+memberikan heading pada subab di bab IV 2. Melengkapi abstrak 3. Menambahkan referensi atau rujukan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	08 Juni 2026	MUJTAHID, M.Ag	Beberapa catatan di perbaiki lagi sehari-hati(sehari hari) , daftar isi ditambahkan saran dan kesimpulan, revisi nomer pada kata pengantar	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

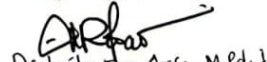
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 10 Juni 2026
Dosen Pembimbing 1


MUJTAHID, M. Ag

Kajur / Kaprodi,


Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd. 1
NIP. 199005202018012003

Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Dwika Ayu Ramadhani
NIM : 220101110063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kajian Keputrian Pada Siswi MAN 2 Lamongan

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026
a.n. Dekan
Ketua



Wahyuningtyas, M.Pd

BIODATA PENELITI



1. Identitas Diri

Nama : Dwika Ayu Ramadhani

NIM : 220101110063

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 16 November 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dsn. Karang Tawang, Kel. Tambakboyo, Kec.
Tambakboyo, Kab. Tuban, Jawa Timur

Email : dwikayurmdhni@gmail.com

Kontak : 081934885577

2. Riwayat Pendidikan

- a. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathon Tambakboyo
- b. Madrasah Tsanawiyah Nadhlatul Wathon Tambakboyo
- c. Madrasah Aliyah Al-Ishlah Lamongan
- d. S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang